TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Sistem Perulangan Bahasa Pamona

2 35
N

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1994

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Sistem Perulangan Bahasa Pamona

M. Asri Hente
H. Amir Kadir
Raoda Bouti

00003605

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1994

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

No Klasifikasi	No Induk : 39902
499.252 35 HEN s	Tgl : 27-6-94
	Ttd : MZ

499.252 35
HEN
s

Hente, M. Asri
Sistem perulangan bahasa Pamona/
M. Asri Hente; H. Amir Kadir dan Roode Bouti.--
Jakarta: Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa, 1994
xii , 76 hlm.; 21 cm

Bibl.73--74

ISBN 979-459-435-0

Penyunting: K. Biskoyo

1. Bahasa Pamona-Reduplikasi
2. Kadir, H. Amir
3. Bouti, Roode
4. Judul

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi, Hartatik, dan Yusna (Staf).
Pewajah Kulit : K. Biskoyo.

KATA PENGANTAR

Masalah kebahasaan di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Kegiatan pembinaan bahasa bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan mutu dan keterampilannya dalam menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan kegiatan pengembangan bahasa bertujuan agar bahasa Indonesia dapat berfungsi, baik sebagai sarana komunikasi yang mantap maupun sebagai wahana pengungkap yang efektif dan efisien untuk berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pengembangan bahasa itu dilakukan, antara lain, melalui penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra termasuk pengajarannya, baik yang berhubungan dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Adapun usaha pembinaan bahasa dilakukan, antara lain, melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Buku *Sistem Perulangan Bahasa Pamona* ini diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan biaya dari anggaran Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1993/1994. Buku ini diterbitkan berdasarkan naskah laporan hasil penelitian "Sistem Perulangan Bahasa Pamona" yang dilakukan oleh M. Asri Hente, H. Amir Kadir, dan Raoda Bouti dengan biaya dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sulawesi Tengah tahun 1991.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik bantuan berupa tenaga, pikiran, keahlian, maupun dana yang kesemuanya itu merupakan kesatuan mata rantai yang telah memungkinkan terwujudnya terbitan ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pembacanya sebagai bahan bacaan yang akan memperkaya dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang kebahasaan.

Jakarta, Desember 1993

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya naskah laporan penelitian ini disusun, tim peneliti Sistem Perulangan Bahasa Pamona menyampaikan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa.

Selanjutnya, tim menyadari bahwa tercapainya tujuan penelitian ini adalah berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, wajarlah apabila tim menyampaikan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, antara lain Bapak Gubernur Kepada Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Tengah, Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Sulawesi Tengah, Rektor Universitas Tadulako atas izin yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan tugas ini. Tak lupa terima kasih juga kepada Bapak Bupati Daerah Dati II Poso, Kepala Wilayah Kecamatan Lage, dan staf.

Kemudian tidak terlupakan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Kantor Depdikbud Dati II Poso bersama stafnya, serta para informan atas bantuan yang diberikan untuk memperoleh data di lapangan.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini berguna bagi pembangunan bangsa dan negara.

Poso, 1991

M. Asri Hente

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

A. Lambang

/——————— /	fonemis
———————	direalisasikan menjadi
/———/-/	batas akhir kata
(. . .)	morfem

B. Singkatan

Bp	bahasa Pamona
dkk	dan kawan-kawan
Dm	dwimurni (duplikasi murni)
Dp	dwipurwa (reduplikasi suku awal)
Du	dasar ulang
KB	kata benda
KBil	kata bilangan
KK	kata kerja
KS	kata sifat
N	nasalisasi
n	ng
n	ny

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v

UCAPAN TERIMA KASIH vii

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN viii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang dan Masalah 1
1.2 Masalah 2
1.3 Tujuan dan Hasil Acuan 2
1.4. Kerangka Teori Acuan 2
1.5 Metode dan Tehnik Penelitian 3
1.6. Sumber Data 4
1.7 Populasi dan Sampel 4

BAB II PERULANGAN DALAM BAHASA PAMONA 6

2.1 Pengertian Perulangan 6
2.2. Ciri-ciri Perulangan 6
2.3 Bentuk-bentuk Perulangan 7
2.3.1 Dwilingga 8
2.3.2 Dwipurna 17
2.4. Fungsi Perulangan 18

2.4.1 Fungsi Perulangan Kata 19
2.4.1.1. Perubahan Kategori Kata secara Derivatif 19
2.4.1.2 Perubahan Bentuk Kategori Kata secara inflektif 30
2.5 Makna Perulangan 51
2.5.1 Makna Perulangan Bentuk Asal KB 51
2.5.2 Makna Perulangan Bentuk Asal KK 53
2.5.3 Makna Perulangan Bentuk Asal KS 55

BAB III SEGI-SEGI FONOLOGIS PERULANGAN DALAM BAHASA PAMONA 57

3.1. Prefiks {moN - + Dm} 57
3.2 Prefiks {maN - + Dm} 58
3.3 Prefiks { poN - + Dm} 59
3.4 Prefiks { paN - + Dm} 59
3.5 Prefiks { saN - + Dm} 60
3.6 Prefiks { N - + Dm} 61

BAB IV SEGI-SEGI GRAMATIKAL, PERULANGAN DALAM BAHASA PAMONA 62

4.1 Perulangan Kata dalam Struktur Frase 62
4.1.1 Perulangan KB dalam Posisi Inti 63
4.1.2 Perulangan KB dalam Posisi Atribut 63
4.1.3 Perulangan KK dalam Posisi Inti 63
4.1.4 Perulangan KK dalam Posisi Atribut 64
4.1.5 Perulangan KS dalam Posisi Inti 64
4.1.6 Perulangan KS dalam Posisi Atribut 64
4.1.7 Perulangan KBil dalam Posisi Inti 65
4.1.8 Perulangan KBil dalam Posisi Atribut 65
4.2 Perulangan Kata dalam Struktur Kalimat 66
4.2.1 Perulangan KB dalam Posisi Subjek 66
4.2.2 Perulangan KB dalam Posisi Predikat 66
4.2.3 Perulangan KB dalam Posisi Objek 66
4.2.4 Perulangan KB dalam Posisi Keterangan 67
4.2.5 Perulangan KK dalam Posisi Predikat 67

4.2.6 Perulangan KS dalam Posisi Subjek 68
4.2.7 Perulangan KS dalam Posisi Predikat 68
4.2.8 Perulangan KS dalam Posisi Objek 68
4.2.9 Perulangan KS dalam Posisi Keterangan 69
4.2.10 Perulangan KBil dalam Posisi Subjek 69
4.2.11 Perulangan KBil dalam Posisi Predikat 69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN
Lampiran I Daftar Informan 75
Lampiran II Peta Kebahasan 76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Penelitian Sistem Perulangan Bahasa Pamona, disingkat BP adalah lanjutan dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, antara lain, (i) Struktur Bahasa Pamona oleh Drs. Latif Rozali, dkk. (1981), (ii) Sastra Lisan Pamona oleh Drs Ahmad Saro, dkk. (1983), dan (iii) Morfosintaksis Bahasa Pamosa oleh Drs Latif Rozali, dkk. (1985).

Ketika hasil jenis penelitian itu belum ada yang menggambarkan deskripsi perulangan Bp secara spesifik, yaitu baik tentang bentuk dan jenis, fungsi dan makna, maupun yang menyangkut segi fonologi, gramatikal, dan proses perulangan secara fonologis.

Perulangan kata yang merupakan salah satu ciri umum bahasa-bahasa Melanesia, termasuk bahasa-bahasa di Indonesia dan juga dalam BP. Bahkan, perulangan merupakan proses gramatikal yang teratur dan kompleks sangat dominan. Oleh karena sistem perulangan yang unik ini, penelitian BP perlu dilakukan untuk pengembangan ilmu kebahasaan pada umumnya dan bahan komparasi pengkajian bahasa-bahasa nusantara khususnya.

1.2 Masalah

Sebagaimana halnya beberapa bahasa daerah di Nusantara yang tegolong rumpun bahasa Austronesia, BP memiliki bentuk perulangan. Perulangan itu terjadi dari proses gramatikal yang teratur dan memiliki ciri-ciri yang agak unik dan kompleks.

Sehubungan dengan latar belakang dan masalah itu, ada beberapa masalah yang menyangkut sistem perulangan BP yang menarik perhatian untuk diteliti dan diuraikan dalam laporan ini, antara lain sebagai berikut.

a. Bagaimana ciri perulangan BP?
b. Bagaimana bentuk perulangan yang terdapat dalam BP?
c. Bagaimana fungsi dan makna perulangan dalam BP?
d. Bagaimana kaidah-kaidah kebahasaan tentang perulangan dalam BP?
e. Sejauh mana perubahan-perubahan fonologis yang terjadi akibat proses perulangan?
f. Bagaimana peran dan fungsi gramatikal terhadap perulangan BP?

1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang lengkap mengenai sistem perulangan Bp yang meliputi (i) ciri dan bentuk perulangan, (ii) fungsi dan makna perulangan, (iii) kaidah-kaidah perulangan, (iv) perubahan fonologis perulangan, dan (v) perubahan perulangan akibat sintaksis (gramatikal).

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebuah naskah laporan tentang sistem perulangan BP. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan rujukan dalam mengungkapkan sistem perulangan bahasa-bahasa daerah lain dan sekaligus menjadi bahan komparasi dalam bidang linguistik tentang perulangan.

1.4 Kerangka Teori sebagai Acuan

Teori linguistik yang dipakai sebagai landasan teori dalam penelitian ini ialah teori linguistik struktural. Samsuri (1975) mengatakan bahwa perulangan (reduplikasi) merupakan suatu proses morfologis yang banyak sekali terdapat pada bahasa-bahasa di dunia ini. Secara lebih sempit

Verhaar (1978) mengatakan bahwa di Asia Tenggara reduplikasi sangat umum termasuk dalam bahasa Indonesia dan banyak bahasa daerah lainnya di Indonesia.

Sesuai dengan kaidah umum yang berlaku dalam bahasa, yaitu setiap bahasa memiliki sistem tersendiri (unik), dalam hal perulangan pun BP mempunyai sistem tersendiri, baik mengenai ciri-ciri, bentuk, fungsi dan makna khusus mengenai perulangan, Gondo (1950:171) mengatakan *'It cannot be said that the reduplicative proses are of the same significance in all Indonesia languages'.*

Untuk penelitian segi-segi morfofonemik perulangan BP ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Elson dan Pockett (1960:51). Kedua orang itu berpendapat seperti berikut. *Fairly common in languages is a type of allomorphic alternation in wich an affix is of exactly the same form as part or all of the stem, or is the same plus one additional phoneme. etc.*

Untuk penelitian segi-segi gramatikal (sintaksis), peneliti selain menggunakan teori Hill (1958) juga menggunakan teori Verhaar (1977). Mereka menyatakan bahwa kaidah reduplikasi selalu morfonemis. Bahkan, dalam pengulangan penuh tanpa perubahan fonem karena hal itu ditentukan oleh lingkungannya. Sering ada kaidah yang ditambahkan, seperti perubahan fonem atau juga asimilasi morfofonemis.

1.5 **Metode dan Tehnik Penelitian**

Metode yang digunakan sebagai landasan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode deskriptif. Artinya, penelitian ini dilakukan seobjektif mungkin dan didasarkan semata-mata atas fakta walaupun bahan yang dipilih dari semua data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian, yakni memperoleh gambaran yang lengkap dan menjelaskan sistem perulangan BP.

Dalam pengumpulan data, digunakan tehnik sebagai berikut.

1. Mencari keterangan tentang penutur asli BP sebagai calon informan.
2. Menyusun instrumen penelitian berupa daftar kata berulang dalam bahasa Indonesia yang diperkirakan ada dalam BP. Yang diminta

mengisi instrumen penelitian tersebut hanyalah penutur asli yang menurut pengamatan mampu berbahasa Indonesia.

3. Mengadakan wawancara dengan pada informan. Dalam wawancara itu peneliti menggunakan pertanyaan yang menyangkut perulangan BP.
4. Mengadakan studi pustaka yang erat kaitannya dengan tujuan penelitian (sistem perulangan).
5. Melakukan pengecekan terhadap bahan-bahan yang terkumpul serta validitas informasi.

Dalam menganalisis data digunakan tehnik sebagai berikut.

1. Data diklasifikasi ke dalam jenis-jenis perulangan menurut kelas kata dan bentuk perulangan.
2. Data diseleksi untuk menetapkan apakah data tersebut sesuai dengan dialek yang dijadikan sampel penelitian.
3. Setelah selesai diklasifikasi dan diseleksi, data tersebut dianalisis. Penganalisisan data didasarkan atas ciri-ciri perulanga, perulangan gramatikal, dan perulangan fonologis.

1.6 **Sumber Data**

Seperti telah dikemukakan bahwa sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data yang paling utama ialah bahasa yang dipakai oleh para penutur dalam kehidupan sehari-hari secara umum. Adapun data sekunder bersumber dari data tertulis yang sudah ada sebelumnya, antara lain, (i) Penelitian *Struktur Bahasa Pamona*, (ii) *Morfo-Sintaksis Bahasa Pamona*, (iii) *Sastra Lisan Pamona*, dan *Baree-Nederlandsch Woordenbork* (Kamus Bahasa Bare'e - Bahasa Belanda).

1.7 **Populasi dan Sampel**

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah tuturan bahasa Pamona yang terdapat di Kabupaten Posos yang meliputi dialek Ondae, dialek Pumboto, dialek Pebato, dialek Lage, dan dialek Taa.

Mengingat daerah pemakaian BP yang luas maka dipilih untuk keperluan penelitian ini dialek Lage yang ada di kecamatan Lage sebagai daerah sampel dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Penutur BP di daerah itu masih dianggap murni dibandingkan dengan di daerah-daerah BP lainnya. Selain itu, penutur BP yang terbesar menggunakan dialek Lage.
2. Daerah Lage merupakan daerah lalu lintas perekonomian ke ibu kota Kabupaten Posos. Oleh karena itu, pemakaian tersebut lebih produktif dan terbina oleh pendukungnya.

BAB II

PERULANGAN DALAM BAHASA PAMONA

2.1 Pengertian Perulangan

Samsuri (1975) menyatakan bahwa perulangan (reduplikasi) ialah suatu proses morfologis yang banyak sekali terdapat pada bahasa-bahasa di dunia. Secara lebih sempit lagi Varhaar (1978) menyatakan bahwa di Asia Tenggara reduplikasi sangat umum, termasuk dalam bahasa Indonesia dan banyak bahasa daerah di Indonesia, salah satunya adalah Bahasa Pamona di Sulawesi Tengah.

Berdasarkan data di dalam BP terdapat bermacam-macam bentuk dan gejala perulangan. Gejala perulangan dalam BP bukan hanya merupakan peristiwa morfologis, melainkan juga merupakan peristiwa sintaksis meskipun diakui bahwa kadang-kadang sulit menarik garis yang tegas di antara kedua macam peristiwa perulangan itu. (Gonda, 1949 - 1950 : 171)

2. 2 Ciri-ciri Perulangan

Sebelum membicarakan ciri-ciri perulangan, perlu ditentukan terlebih dahulu istilah mana yang akan dipakai untuk nama bagi bentuk bakal perulangan dan bentuk hasil perulangan.

Dalam pembicaraan mengenai morfologis, sering kita menjumpai istilah morfem dasar, morfem asal, dan morfem akar (Verhaar, 1978; Samsuri, 1975). Di lain pihak, ada juga mempergunakan istilah bentuk

dasar, bentuk asal, dan pokok kata (Ramlan, 1978) untuk pengertian yang sama dengan yang pertama.

Morfem dasar atau bentuk dasar adalah bentuk linguistik baik tunggal (monomorfenis) maupun kompleks (polimorfemis), yang menjadi dasar pembentukan bagi bentuk kompleks (Ramlan, 1978; Verhaar, 1978; Samsuri, 1975). Bentuk *berkeinginan*, misalnya, terdiri dari bentuk atau morfem dasar *keinginan* dan afiks *ber-*, sedangkan *keinginan* sendiri merupakan bentuk kompleks yang terdiri dari bentuk dasar (morfem dasar) *ingin* dan simulfiks *ke-an*.

Morfem asal atau bentuk asal adalah bentuk linguistik yang paling kecil dan selalu monomorfemis yang menjadi asal suatu kata atau bentuk kompleks (Ramlan, 1978; Verhaar, 1978; Samsuri, 1975). Contoh bentuk *ingin* di atas adalah morfem atau bentuk asal, baik dari bentuk kompleks *keinginan* maupun dari bentuk kompleks *berkeinginan*. Dari tahap bentuk *keinginan*, bentuk *ingin* itu merupakan bentuk dasar yang sekaligus merupakan juga bentuk asal.

Ciri perulangan dalam penelitian ini ditafsirkan sebagai *identitas* formal atau *identitas gramatikal* bentuk ulang, baik morfologis maupun sintaksis. Ciri semacam ini perlu ditelusuri mengingat adanya kenyataan bahwa dalam beberapa bahasa di Indonesia perulangan tidak selalu merupakan proses gramatikal, melainkan ada pula yang merupakan identitas leksikal.

Melalui contoh Uhlenbeck membedakan bentukan bahasa Jawa *baita-baita* 'bermacam-macam kapal (perahu)' dengan bentukan *ali-ali* 'cincin'. Bentukan pertama dikatakan sebagai bentuk ulang karena bentuk dasarnya *baita* mempunyai makna, yaitu 'kapal' (perahu), sedangkan bentuk yang kedua dikatakan sebagai kata tunggal karena *ali* tidak merupakan bentuk dasar yang mengandung pengertian. Demikian juga Ramlan (1978) menganggap bentuk-bentuk seperti *sia-sia*, *mondar-mandir*, dan *huru-hara* sebagai bukan bentuk ulang, karena *sia*, *mondar*, dan *huru* bukanlah bentuk linguistik yang mempuyai makna.

2. 3 **Bentuk-bentuk Perulangan**

Yang dimaksud dengan bentuk perulangan ialah bentuk yang menyatakan hubungan gramatikal antara bentuk dasar dengan bentuk ulang, dilihat dari segi strukturnya.

Untuk membedakan bentuk-bentuk perulangan, dalam laporan penelitian ini dipakai istilah-istilah Wirakusumah dalam Alam Sutawijaya (1981 : 10), yaitu *duplikasi* untuk perulangan utuh, dan *reduplikasi* untuk perulangan sebagian. Dari kedua bentuk perulangan di atas, dalam data BP hanya ditemukan bentuk perulangan yang diistilahkan oleh Alam Sutawijaya (1981 : 10) sebagai *dwilingga* dan *dwipurwa*. Bentuk-bentuk itu ada yang terikat oleh afiks dan ada pula yang tidak.

2.3.1 *Dwilingga*

Dwilingga adalah bentuk ulang yang terjadi dari perulangan bentuk dasar seutuhnya (duplikasi). Dalam BP, contoh bentuk ulang di atas dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Dengan Bentuk Dasar Kata Benda

Contoh :

(1) *nara*	'kuda'	—>	*nara-nara*	'kuda-kuda'
(2) *kaju*	'kayu'	—>	*kaju-kaju*	'kayu-kecil'
(3) *bau*	'ikan'	—>	*bau-bau*	'ikan-ikan'

b. Dengan Bentuk Dasar Kata Kerja

Contoh :

(4) *ndeu*	'angguk'	—>	*ndeu-ndeu*	'angguk-angguk'
(5) *jawa*	'bisik'	—>	*jawa-jawa*	'bisik-bisik'
(6) *linja*	'jalan'	—>	*linja-linja*	'jalan'jalan'

c. Dengan Bentuk Dasar Kata Sifat

Contoh :

(7) *banke*	'besar'	—>	*banke-banke*	'besar-besar'
(8) *limpu*	'pingsan'	—>	*limpu-limpu*	'pingsan-pingsan'
(9) *kela*	'gelisah'	—>	*kela-kela*	'gelisah-gelisah'

Bentuk-bentuk ulang seperti di atas mempunyai beberapa variasi. Variasi itu berupa komposisi simultan dengan beberapa afiks. Untuk

keperluan analisis ini, bentuk dwilingga diberi kode D (awal kata duplikasi) dan dwilingga yang tidak mengalami perubahan fonem, seperti contoh-contoh di atas disebut dwimurni (Dm).

Bentuk ulang Dm yang bergabung dengan beberapa jenis afiks dapat dilukiskan sebagai berikut.

a. Dengan Bentuk Dasar Kata Benda

Bentuk ulang Dm dalam BP dapat dirangkaikan dengan prefiks, antara lain, *ma-N-*, *moN-*, *paN*, *poN*, *po-*, dan *na-*.

Contoh :

(10) *puka*	'pukat'	—>	*mampuka-mpuka*	'memukat-mukat'
(11) *pana*	'panah'	—>	*pampana-pana*	'memanah-manah'
(12) *palu*	'palu'	—>	*mompalu-mpalu*	'memalu-malu'
(13) *pau*	'kata'	—>	*pompau-mpau*	'orang berkata-kata'
(14) *bonde*	'kebun'	—>	*pobonde-bonde*	'tempat berkebun'
(15) *ipo*	'racun'	—>	*naipo-ipo*	'diracun-racun'

b. Dengan Bentuk Dasar Kata Kerja

Bentuk ulang Dm dalam BP juga dapat dirangkaikan dengan beberapa prefiks tunggal, seperti *ma-N*, *me-*, *moN-*, *pa-*, *pe-te-*, *na-*, *da-*, *de-*, *nu-*, *nda*, *ku-*, *ta-*, dan *wu-*. Contoh bentuk itu adalah sebagai berikut :

(16) *kita*	'lihat'	—>	*mankita-nkita*	'melihat-lihat'
(17) *linja*	'jalan'	—>	*melinja-linja*	'berjalan-jalan'
(18) *kojo*	'iris'	—>	*monkojo-nkojo*	'mengiris-iris'
(19) *basa*	'basa'	—>	*pabasa-basa*	'membaca-baca'
(20) *ntima*	'ambil'	—>	*pentima-ntima*	'coba ambil-ambil'
(21) *koni*	'makan'	—>	*tekoni-koni*	'tidak sengaja makan'
(22) *ole*	'lihat'	—>	*naole-ole*	'dilihat-lihat'
(23) *jore*	'tidur'	—>	*dajore-jore*	'akan tidur-tidur'

(24) *sore*	'jaga'	—>	*desoro-soro*	'sedang jaga-jaga'
(25) *boba*	'pukul'	—>	*nuboba-boba*	'kau pukul-pukul'
(26) *done*	'dengar'	—>	*ndadone-done*	'didengar-dengar'
(27) *sayu*	'susun'	—>	*ndisayu-sayu*	'disusun-susun'
(28) *ina*	'ingat'	—>	*kuina-ina*	'ku ingat-ingat'
(29) *bira*	'belah'	—>	*tabira-bira*	'kita belah-belah'
(30) *noa*	'tengada'	—>	*wunoa-noa*	'tiba-tiba tengada'

c. Dengan Bentuk Dasar Kata Sifat

Bentuk ulang Dm dengan dasar kata sifat dalam BP dapat pula dirangkaikan dengan beberapa prefiks tunggal, seperti *ma* –, *wi* –, dan *mo*-,. Contohnya adalah sebagai berikut :

(31) *dago*	'baik'	—>	*madago-dago*	'baik-baik'
(32) *nkosu*	'bungkuk'	—>	*winkosu-nkosu*	'bungkuk-bungkuk'
(33) *banke*	'besar'	—>	*mobanke-banke*	'menjadi besar-besar'

Selain bentuk ulang Dm dapat dirangkaikan dengan prefiks tunggal, Dm dapat pula dikombinasikan dengan prefiks rangkap dalam kata benda, kata kerja, dan juga kata sifat. Prefiks rangkap tersebut adalah sebagai berikut.

a. Dengan Bentuk Dasar Kata Benda

Bentuk ulang Dm dengan dasar kata benda dapat dirangkaikan dengan prefiks rangkap *topo*-, *popa*-. *mopo*-, *napo*-. Contohnya adalah sebagai berikut :

(34) *bonde*	'kebun'	—>	*topobonde-bonde*	'tukang kebun-kebun'
(35) *yopo*	'hutan'	—>	*popayopo-yopo*	'berhutan-hutan'
(36) *yopo*	'hutan'	—>	*mopoyopo-yopo*	'menghutan-hutankan'
(37) *guru*	'guru'	—>	*mampaguru-guru*	'mengajar-ajar'
(38) *yunu*	'teman'	—>	*napoyunu-yunu*	'dijadikan teman'

b. Dengan Bentuk Dasar Kata Kerja

Bentuk ulang Dm dengan dasar kata kerja dapat pula dirangkaikan dengan prefiks rangkap, seperti *mampe-*, *mopo-*, *papo-*, *nupo-*, *ndipo-*, *tope-*, *paka-*, *mombe-*, *kate-*, *popa-*, *tepo (N)-*, dan *napa-*. Contohnya adalah sebagai berikut.

(39) *linja*	'jalan'	—>	*mampelinja-linja*	'membuat jalan-jalan'
(40) *songi*	'tambah'	—>	*moposongi-songi*	'menambah-nambah'
(41) *layo*	'pergi'	—>	*papolayo-layo*	'suka pergi-pergi'
(42) *ngari*	'teriak'	—>	*nupongari-ngari*	'kau buat berteriak-teriak'
(43) *tunda*	'duduk'	—>	*ndipotunda-tunda*	'dipersilahkan duduk-duduk'
(44) *sabo*	'pinjam'	—>	*topesabo-sabo*	'orang peminjam-minjam'
(45) *sunko*	'dukung'	—>	*mombesunko-sunko*	'saling dukung-mendukung'
(46) *koni*	'makan'	—>	*pakakoni-koni*	'beri makan masing-masing'
(47) *bira*	'belah'	—>	*katebira-bira*	'terbelah-belah'
(48) *yuli*	'tidur'	—>	*popayuli-yuli*	'selalu tidur-tidur'
(49) *poti*	'halang'	—>	*tepompoti-mpoti*	'terhalang-halang'
(50) *tunda*	'duduk'	—>	*napatunda-tunda*	'dipersilahkan duduk-duduk'

c. Dengan Bentuk Dasar Kata Sifat

Dalam BP ditemukan pula bentuk ulang Dm dengan dasar kata sifat yang dirangkaikan dengan prefiks rangkap, seperti *paka-*, *napa-*, *mampa-*, *popa-*, *topo-*, dan *ndapo-*. Contohnya adalah sebagai berikut.

(51) *ede*	'pendek'	—>	*pakaede-ede*	'pendek-pendekkan'

(52) *pari*	'cepat'	—>	*napapari-pari*	'dipercepat-cepat'
(53) *pari*	'cepat'	—>	*mampapari-pari*	'membuat jadi cepat-cepat.
(54) *ipu*	'ragu'	—>	*popa ipu-ipu*	'menjadi agak kuatir'
(55) *yanngu*	'mabuk'	—>	*topoyanngu-yanngu*	'orang suka mabuk-mabuk'
(56) *nguju*	'jelek'	—>	*ndapongguju-nguju*	'dijelek-jelekkan'

Bentuk ulang Dm dalam BP yang dirangkaikan dengan prefiks yang terdiri atas tiga unsur juga ditemukan dalam kelas kata tertentu. Bentuk ulang semacam ini sangat terbatas jumlahnya. Sebagai contoh adalah sebagai berikut.

(57) *mbevo*	'gerak'	—>	*napopombevo-mbevo*	'digerak-gerakkan'
(58) *ka'a*	'jerah'	—>	*napampteka' a-ka'a*	'dibuat betul-betul jerah'
(59) *koni*	'makan'	—>	*ndapopankoni-nkoni*	'sudah membuat dia makan berulang-kali'
(60) *yangu*	'mabuk'	—>	*katopoyangu-yangu*	'dalam keadaan mabuk-mabuk'

Dalam BP selain bentuk ulang Dm dirangkaikan dengan prefiks baik tunggal maupun prefiks rangkap, ditentukan pula bentuk ulang Dm yang diikuti oleh sufiks, baik sufiks tunggal maupun sufiks rangkap. Bentuk ulang semacam ini ditemukan dalam kelas kata tertentu, antara lain, adalah seperti berikut ini.

a. Dengan Bentuk Dasar Kata Benda

Bentuk ulang Dm dengan dasar kata benda yang dirangkaikan dengan sufiks tunggal { *-i, -gi, -si, -ti,* dan *-wi* } adalah sebagai berikut.

(61) *watu*	'batu'	—>	*watu-watui*	'beri batu-batu'
(62) *laya*	'layar'	—>	*laya-layagi*	'layar-layari'
(63) *ue*	'air'	—>	*ue-uesi*	'air-airi'
(64) *paa*	'pahat'	—>	*paa-paati*	'pahat-pahati'
(65) *kau*	'tudung'	—>	*kau-kauwi*	'tudung-tudungi'

b. Dengan Bentuk Dasar Kata Kerja

Bentuk ulang Dm dengan dasar kata kerja yang dapat dirangkaikan dengan sufiks tunggal { *-bi, -ki, -pi, -ri, -ti, -ni, -mo, -ka* } adalah sebagai berikut.

(66) *tutu*	'tutup'	—>	*tutu-tutubi*	'tutup-tutupi'
(67) *linja*	'jalan'	—>	*linja-linjaki*	'jalan-jalan'
(68) *unju*	'sapu'	—>	*unju-unjupi*	'sapu-sapui'
(69) *wuwu*	'hambur'	—>	*wuwu-wuwuri*	'hambur-hambauri'
(70) *jau*	'jahit'	—>	*jau-jauti*	'jahit-jahiti'
(71) *rumpa*	'tabrak'	—>	*rumpa-rumpani*	'tabrak-tabraki'
(72) *koni*	'makan'	—>	*koni-konimo*	'makan-makanlah'
(73) *ese*	'gosok'	—>	*ese-eseka*	'gosok-gosokkan'

c. Dengan Bentuk Dasar Kata Sifat

Bentuk ulang Dm dengan dasar kata sifat yang dapat dirangkaikan dengan sufiks tunggal (*-ni, -ri, -ti*) adalah sebagai berikut.

(74) *teno*	'bodoh'	—>	*teno-tenoni*	'bodoh-bodohi'
(75) *tuwu*	'hidup'	—>	*tuwu-tuwuri*	'hidup-hidupi'
(76) *jua*	'sakit'	—>	*jua-juati*	'sakit-sakiti'

Bentuk ulang Dm dalam BP dapat pula diikuti oleh sufiks rangkap, seperti contoh berikut.

a. Dengan Bentuk Dasar Kata Kerja

Bentuk ulang Dm dengan kata dasar kata kerja yang dapat dirangkaikan dengan sufiks rangkap { *-waka, -baka, -laka, -maka, -naka, -paka, -raka, -saka, -taka* } adalah sebagai berikut.

(77) *soka*	'tangkap'	—>	*soka-sokawaka*	'tangkap erat-erat'
(78) *rugo*	'tekan'	—>	*rugo-rugobaka*	'tekan-tekan ke bawah'
(79) *supa*	'sembur'	—>	*supa-supalaka*	'semburkan kuat-kuat'
(80) *tana*	'tanam'	—>	*tana-tanamaka*	'tanam-tanam lebih dalam'
(81) *sompa*	'turun'	—>	*sompa-sompa-naka*	'turunkan cepat-cepat'
(82) *tanda*	'tumbuk'	—>	*tanda-tandapaka*	'tumbuk-tumbuk kuat-kuat'
(83) *suwu*	'keluar'	—>	*suwu-suwuraka*	'keluarkan cepat-cepat'
(84) *peda*	'banting'	—>	*peda-pedasaka*	'banting lebih kuat'
(85) *oko*	'angkat'	—>	*oko-okotaka*	'angkat-angkat cepat lagi'

b. Dengan Bentuk Dasar Kata Sifat

Bentuk ulang Dm dengan dasar kata sifat terbatas jumlahnya. Contohnya adalah sebagai berikut.

(86) *lonko*	'longgar'	—>	*lonko-lonko-maka*	'longgar-longgar-kan'
(87) *roso*	'buas'	—>	*roso-rosopaka*	'jadikan buas-buas'

Selain bentuk ulang Dm dapat dirangkaikan dengan sufiks tunggal dan rangkap, bentuk ulang tersebut dapat pula dirangkaikan dengan infiks, antara lain, { *-al-, -ay-, -in-, -ar-*, dan *-um-* }. Contohnya adalah sebagai berikut.

a. Dengan Bentuk Dasar Kata Benda

(88) *sako*	'alas'	—>	*sayako-sako*	'alas-alas keranjang'
(89) *goli*	'matahari'	—>	*galoli-goli*	'terbenam-terbenam'
(90) *sepa*	'cabang'	—>	*sarepa-sepa*	'menetes-netes sebelah menyebelah'
(91) *somba*	'layar'	—>	*sumomba-somba*	'berlayar-layar'

b. Dengan Bentuk Dasar Kata Kerja

(92) *tuju*	'tunjuk'	—>	*tinunju-tunju*	'telunjuk-telunjuk'
(93) *baba*	'bercakap'	—>	*beraba-baba*	'bercakap-cakap'
(94) *tunda*	'duduk'	—>	*tumunda-tunda*	'duduk-duduk menanti'
(95) *wenta*	'belit'	—>	*weenta-wenta*	'membelit-belit'

Dalam BP ditemukan pula beberapa imbuhan yang mengapit bentuk ulang Dm (yaitu bentuk konfiks), baik berbentuk tunggal maupun yang berbentuk rangkap. Perpaduan itu dapat dilihat dalam kelas kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

a. Dengan Bentuk Dasar Kata Benda

Bentuk ulang Dm dengan dasar kata benda yang diapit oleh imbuhan { *ma-i, ma-si, mampapa-ka, mampapo-ka, na-ka, napa-ka,* dan *pe-ni* } adalah sebagai berikut.

(96)	*watu*	'batu'	—>	*mawatu-watu*	'membatu-batui'
(97)	*bure*	'garam'	—>	*mabure-buresi*	'menggaram-garami'
(98)	*rosi*	'hasil'	—>	*mampaparosi-rosika*	'menghasil-hasilkan'
(99)	*enu*	'kalung'	—>	*mampapoenu-enuka*	'mengalung-ngalungkan'
(100)	*ipo*	'racun'	—>	*naipo-ipoka*	'diracun-racunkan'

(101) *yunu* 'teman' —> *napoyunu-yu-nuka* 'diteman-temani'
(102) *ata* 'atap' —> *peata-atani* 'atap-atapi'

b. Dengan Bentuk Dasar Kata Kerja

Bentuk ulang Dm dengan dasar kata kerja yang diapit oleh imbuhan { *ma-ka, mampa-ka, mampaka-ka, mampe-ka, mampope-ka, na-ka, nai-i, nape-ka,* dan *na-ka*} adalah sebagai berikut.

(103) *noyu* 'nyanyi' —> *manoyu-noyuka* 'menyanyi-nyanyikan
(104) *rata* 'datang' —> *mampakarata-rata-ka* 'mendatang-datangkan'
(105) *liu* 'terus' —> *mampaliu-liuka* 'menerus-nerus-kan'
(106) *taso* 'lempar' —> *mampetaso-tasoka* 'melempar-lemparkan'
(107) *wote* 'seberang' —> *nawote-wote-saka* 'diseberang-seberangkan'
(108) *lulu* 'ikut' —> *nalulu-luluka* 'diikut-ikuti'
(109) *taso* 'lempar' —> *nataso-tasoi* 'dilempar-lempari'
(110) tudu 'turun' —> *metudu-tudumaka* 'turun-turun cepat'
(111) tau 'turun' —> *natau-taunaka* 'diturunkan barang cepat'

c. Dengan Bentuk Dasar Kata Sifat

Bentuk ulang Dm dengan dasar kata Sifat yang diapit imbuhan, seperti { *pa-ka, mampa-ka, mampaka-ka, naN-ka, napo-ka,* dan *napaka-ka* } adalah sebagai berikut.

(112) *buya* 'putih' —> *pakabuya-buyaka* 'putih-putihkan'

(113) *dago*	'baik'	—>	*mampadago-dagoka*	'memperbaiki-baiki'
(114) *rate*	'panjang'	—>	*mampakarate-rateka*	'memanjang-manjangkan'
(115) *silo*	'terang'	—>	*nancilo-siloni*	'diterang-terangi'
(116) *mono*	'benar'	—>	*napomonco-mon-coka*	'dibenar-benar-kan'
(117) *jaa*	'kasar'	—>	*napakajaa-jaaka*	'dikasar-kasari'

2.3.2 ***Dwipurna***

Dalam BP ditemukan bentuk ulang yang terjadi dari perulangan suku kata awal bentuk dasarnya. Perulangan semacam ini hanya terdapat pada bentuk dasar yang bersuku kata lebih dari dua, baik pada kelas kata kerja maupun pada kelas kata lainnya.
Contohnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Dengan Bentuk Dasar Kata Benda

(118) *duana*	'perahu'	—>	*duduana*	'perahu-perahu'
(119) *taripa*	'mangga'	—>	*tataripa*	'mangga-mangga'

b. Dengan Bentuk Dasar Kata Kerja

(120) *jaguru*	'tinju'	—>	*jajaguru*	'tinju-tinju'
(121) *sawari*	'ganti'	—>	*sasawari*	'ganti-ganti'

c. Dengan Bentuk Dasar Kata Sifat

(122) *bolenta*	'boros'	—>	*bobolenta*	'boros-boros'
(123) *lankati*	'tinggi'	—>	*lalankati*	'tinggi-tinggi'

Bentuk ulang dwipurwa dalam BP dapat dirangkaikan dengan beberapa jenis prefiks yang antara lain, dapat dicontohkan sebagai berikut.

(124) *pepali*	'mencari'	—>	*mampepepali*	'mencari-cari'
(125) *jaguru*	'tinju'	—>	*mombejajaguru*	'saling bertinju'
(126) *sawari*	'ganti'	—>	*nasasawari*	'diganti-ganti'
(127) *kunana*	'nganga'	—>	*mekukunana*	'menganga terus-menerus'
(128) *pepara*	'maki'	—>	*pepepara*	'memaki-maki'
(129) *lauro*	'rotan'	—>	*melalauro*	'mencari-cari rotan'
(130) *bonde*	'ladang'	—>	*topopobonde*	'peladang-pela-dang'
(131) *bolenta*	'boros'	—>	*bobolentanaka*	lebih-lebih boros'
(132) *penau*	'turun'	—>	*napepenauki*	'diturun-turunkan'

2.4 **Fungsi Perulangan**

Seperti halnya afiksasi, perulangan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi gramatis dan fungsi semantis (Ramlan, 1973). Fungsi gramatis adalah fungsi yang bertalian dengan perubahan bentuk satuan bahasa, sedangkan fungsi semantis ialah fungsi yang bertalian dengan perubahan makna satuan bahasa. Kedua fungsi itu pada hakikatnya satu, yaitu terjadi serempak. Bila pada suatu satuan bahasa terjadi perubahan identitas gramatisnya maka berubah pul identitas semantisnya. Hal yang sama terjadi pada sebaliknya oleh karena itu, untuk menentukan fungsi gramatis dan membedakannya dengan fungsi semantis kadang-kadang sulit (Groys Keraf, 1975).

Apabila dihubungkan dengan uraian Verhaar (1978) mengenai proses morfemis, fungsi gramatis dapat disejajarkan dengan derivasi, sedangkan fungsi semantis disejajarkan dengan infleksi paradigmatis. Yang dimaksud dengan derivasi oleh Verhaar ialah proses gramatikal yang tidak mengubah identitas kategori kata. Dalam gejala infleksi yang berubah hanyalah identitas semantisnya.

Meskipun istilah derivasi dan infleksi terutama berurusan dengan proses afiksasi dan reduplikasi (Verhaar, 1978), dalam penelitian ini akan diperluas jangkauannya hingga mencakup proses duplikasi. Dengan demikian, yang dimaksud dengan fungsi perulangan ialah segala

penjadian kategori atau jenis kata baru dari kategori atau jenis kata yang lain sebagai akibat dari proses perulangan (Sutawijaya, 1981:15).

Untuk menjelaskan fungsi perulangan dalam BP, penulis menggunakan lima kategori dari sepuluh kategori kata yang ada, yaitu nomina, verba, ajektiva, numeralia, dan kata tugas. Setiap fungsi diberi nama menurut kategori yang dihasilkan, misalnya fungsi yang menghasilkan nomina disebut fungsi nominal, fungsi yang menghasilkan verba disebut fungsi verbal, dan seterusnya.

2.4.1 *Fungsi Perulangan Kata*

Berdasarkan data, perubahan kategori kata dalam BP disebabkan oleh proses perulangan. Dengan kata lain, perpaduan antara afiks dengan bentuk ulang, misalnya verba *tapa* 'panggang' dirangkaikan dengan prefiks *po-* 'tempat'. Dengan perpaduan prefiks *po-* dengan bentuk ulang yang mendapatkan asimilasi nasal *n* menjadi *ntapa-tapa*. Dengan demikian, terciptalah perubahan kategori kata dari kata kerja menjadi kata benda, yaitu *pontapa-tapa* 'tempat memanggang-manggang'.

Untuk kepraktisan deskripsi perulangan dalam BP, peneliti mengklasifikasikan perubahan kategori kata secara derivatif dan inflektif.

2.4.1.1 *Perubahan Katagori Kata secara Derivatif*

1) Prefiks *poN-* + *Dm*

Prefiks tunggal *poN-* + *Dm* dalam BP dapat membentuk nomina dari dasar kata benda dan dasar kata kerja, yang masing-masing diberikan contoh sebagai berikut.

a. Formula KB ——> KB

guru	'guru'	—>	*poguru-guru*	'tempat belajar-belajar'
bonde	'kebun'	—>	*pobonde-bonde*	'tempat berkebun-kebun'

b. Formula KK ——> KB

tapa	'panggang'	—>	*pontapa-tapa*	'tempat memanggang'
tosu	'tusuk'	—>	*pontusu-tosu*	'penusuk-nusuk (orang)'

2) Prefiks rangkap *topo (tope)- + Dm*

Prefiks rangkap *topo (tope)- + Dm* dalam BP dapat membentuk nomina dari dasar kata benda, dasar kata kerja, dan dasar kata sifat. Sebagai contoh adalah sebagai berikut.

a. Formula KB ——> KB

bonde	'kebun'	—>	*topobonde-bonde*	'tukang kebun-kebun'
soga	'sagu'	—>	*topesoga-soga*	'pengambil sagu'

b. Formula KK ——> KB

uki	'tulis'	—>	*topouki-uki*	'penulis-penulis'
lulu	'ikut'	—>	*topelulu-lulu*	'pengikut-pengikut'

c. Formula KS ——> KB

jii	'diam'	—>	*toponjii-njii*	'pendiam-diam'
yangu	'mabuk'	—>	*topoyangu-yangu*	'pemabuk-pemabuk'

3) Prefiks tunggal *me- + Dm*

Prefiks tunggal *me-* dapat dirangkaikan dengan bentuk ulang *Dm* atau *Dp* (Dwipurwa) dan berfungsi membentuk kata kerja dari kata benda. Contohnya adalah sebagai berikut.

Formula KB ——> KK

soga	'damar'	—>	*mesoga-soga*	'mencari-damar'
kaju	'kayu'	—>	*mekaju-kaju*	'mengumpulkan kayu'

Prefiks tunggal *me- + Dp*

Prefiks tunggal *me-+Dp* dibentuk dengan menuliskan suku pertama dari bentuk dasar yang diulang dan kemudian bentuk dasar tersebut dituliskan sepenuhnya. Bentuk dasar yang dimaksud ialah bersuku tiga atau lebih.

Formula KB ——> KK

taripa	'mangga'	—>	*metataripa*	'mencari mangga'
lauro	'rotan'	—>	*melalauro*	'mengumpulkan rotan'

4) Prefiks tunggal *moN-* + *Dm*

Prefiks tunggal *moN-* + *Dm* dalam BP dapat membentuk verba dari dasar kata benda. Contohnya dapat diberikan berikut ini.

Formula KB ——> KK

paho	'tugal'	—>	*mompaho-paho*	'menugal-nugal'
palu	'palu'	—>	*mompalu-palu*	'memalu-malu'

5) Prefiks tunggal *paN-* + *Dm*

Prefiks tunggal *paN-* + *Dm* dalam BP membentuk kata kerja dari dasar nomina. Contohnya diberikan sebagai berikut.

Formula KB ——> KK

pana	'panah'	—>	*pampana-pana*	'memanah-manah'
pani	'cangkul'	—>	*pampani-pani*	'mencangkul-cangkul'

6) Prefiks tunggal *ndi-* + *Dm*

Prefiks ini beralomorf, yakni *nda-*, *nu-*, *na-*, dan *ta-* berfungsi membentuk kata kerja dari dasar kata nomina.

Contohnya adalah sebagai berikut.

Formula KB ——> KK

ipo	'racun'	—>	*ndiipo-ipo*	'diracun-racun (beliau)'
ipo	'racun'	—>	*nuracun-racun*	'kau diracun-racuni'
ipo	'racun'	—>	*naracun-racun*	'diracun-racunnya'
ipo	'racun'	—>	*taracun-racun*	'kita racun-racun'
pana	'panah'	—>	*ndipana-pana*	'dipanah-panah'
pana	'panah'	—>	*nupana-pana*	'kau panah-panah'
pana	'panah'	—>	*napana-pana*	'dipanah-panahnya'
pana	'panah'	—>	*tapana-pana*	'kita panah-panah'

7) Prefiks tunggal *mbo-* + *Dm*

Prefiks pada *mbo-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata sifat dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KS

Contoh :

bure	'garam'	—> *mbobure-bure*	'asin-asin'
gola	'gula'	—> *mbogola-gola*	'manis-manis'

8) Prefiks tunggal *ba-* + *Dm*

Prefiks *ba-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata sifat dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK —> KS.

Contoh :

ole	'lihat'	—> *baole-ole*	'gemar melihat-lihat'
cidu	'piknik'	—> *bacidu-cidu*	'gemar melancong-lancong'

9) Prefiks tunggal *pe-* + *Dm*

Prefiks *pe-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata sifat dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KS.

Contoh :

bete	'terbit'	—> *pebete-bete*	'hal terbit-terbit'
basa	'baca'	—> *pebasa-basa*	'coba membaca-baca'

10). Prefiks tunggal *ke-* + *Dm*

Prefiks *ke-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar nomina.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contohnya :

onti	'semut'	—> *keonti-onti*	'bersemut-semut'
daa	'darah'	—> *kedaa-daa*	'berdarah-darah'

11) Prefiks tunggal *mombe - + Dm*

Prefiks *mombe - + Dm* berfungsi membentuk perulangan nomina dari dasar kata sifat.

Formulanya adalah KS ——> KB.

Contoh :

lawu	'jauh'	—>	*mombelawu-lawu*	'saling berjauhan'
mosu	'dekat'	—>	*mombemosu-mosu*	'saling berdekatan'

12) Prefiks tunggal *sa- + Dm*

Prefiks *sa- + Dm* berfungsi membentuk perulangan kata bilangan dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KBil.

Contoh :

kaju	'kayu'	—>	*sankaju-nkaju*	'sepotong kayu kecil'
tapi	'lembar'	—>	*santapi-ntapi*	'cuma satu lembar'

13) Prefiks rangkap *tope- + Dp*

Prefiks *tope- + Dp* berfungsi membentuk perulangan kata benda dari dasar kata benda. Suku pertama kata dasarnya diikuti oleh dasar kata ulang.

Formulanya adalah KB ——> KB.

Contoh :

lauro	'rotan'	—>	*topelalauro*	'pencari-cari rotan'
panaguntu	'bedil'	—>	*topepapanaguntu*	'penembak-nemak'

Infiks Derivatif

Infiks derivatif dalam BP dapat dirangkaikan dengan bentuk dasar ulang (Du). Infiks tersebut disispkan di antara huruf pertama dan kedua kemudian diikuti kata dasar ulang. Jenis infiks tersebut adalah sebagai berikut.

1) Infiks *-ay- + Du*

Infiks *-ay- + Du* berfungsi membentuk perulangan kata benda dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KB.

Contoh :

Sako 'alas' —> *sayako-sako* 'pengalas-alas keranjang'

2) Infiks *-in- + Du*

Infiks *-in- +Du* berfungsi membentuk perulangan kata benda dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KB.

Contoh :

koni 'makan' —> *kinoni-koni* 'makanan-makanan'
tuju 'tunjuk' —> *tinjuju-tuju* 'telunjuk-telunjuk'

3) Infiks *-al- + Du*

Dalam BP contoh infiks *-al- + Du* sangat terbatas jumlahnya. Fungsinya adalah membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

goli 'matahari' —> *galoli-goli* 'terbenam-terbenam'

4) Infiks *-ar- + Du*

Infiks *-ar- + Du* juga sangat terbatas jumlahnya dalam BP. Fungsinya adalah membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

sepa 'cabang' —> *sarepa-sepa* 'menetes sebelah menyebelah'

5) Infiks *-um-* + *Du*

Dalam BP infiks *-um-* + *Du* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda. Contohnya sangat terbatas.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

somba 'layar' —> *sumomba-somba* 'berlayar-layar'

Infiks *-um-* + *Du* juga berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata sifat. Contohnya juga terbatas.

Formulanya adalah KS ——> KK.

Contoh :

toro 'tenang' —> *tumoro-toro* 'mendengar dengan tenang-tenang'

Sufiks Derivatif

Sufiks derivatif dalam BP terdiri atas sufiks tunggal dan sufiks rangkap. Sufiks tunggal terbentuk sebagai berikut.

1) Sufiks tunggal *Dm* + *-i*

Jenis sufiks *Dm* + *-i* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

watu 'batu' —> *watu-watui* 'beri-berikan batu'

ipo 'racun' —> *ipo-ipoi* 'racun-racuni'

2) Sufiks tunggal *Dm* + *-si*

Sufiks *Dm* + *-si* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

ue	'air'	—> *ue-uesi*	'beri-beri air'
bure	'garam'	—> *bure-buresi*	'beri-beri garam'

3) Sufiks tunggal *Dm + -ti*

Sufiks pada *Dm + -ti* berfungsi membentuk kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

paa	'pahat'	—> *paa-paati*	'pahat-pahati'

Sufiks pada *Dm + -ti* dapat pula membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata sifat.

Formulanya adalah KS ——> KK.

Contoh :

jua	'sakit'	—> *jua-juati*	'sakit-sakiti'

4) Sufiks tunggal *Dm + -gi*

Sufiks pada *Dm + -gi* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

laya	'layar'	—> *laya-layagi*	'layari berulang-ulang'

5) Sufiks tunggal *Dm+ -ni*

Sufiks pada *Dm + -ni* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata sifat.

Formulanya adalah KS ——> KK.

Contoh :

teno	'bodoh'	—> *teno-tenoni*	'bodoh-bodohi'
silo	'terang'	—> *ncilo-siloni*	'terang-terangi'

6) Sufiks tunggal *Dm + -wi*

Sufiks pada *Dm + -wi* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK

Contoh :

kau 'tudung' —> *kau-kauwi* 'tudung-tudungi'

7) Sufiks tunggal *Dm + -pi*

Sufiks pada Dm + -pi berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

unju 'sapu' —> *unju-unjupi* 'sapu-sapui'

8) Sufiks tunggal *Dm + -ri*

Sufiks pada *Dm + -ri* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari kata sifat dasar.

Formulanya adalah KS ——> KK.

Contoh :

tuwu 'hidup' —> *tuwu-tuwuri* 'hidup-hidupi'

9) Sufiks tunggal *Dm + -ti*

Sufiks pada *Dm + -ti*, selain berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda, dapat pula berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata sifat.

Formulanya adalah KB ——> KK, dan KS ——> KK.

Contoh :

jua 'sakit' —> *jua-juati* 'sakit-sakiti'
mea 'merah' —> *mea-meati* 'merah-merahi'

Konfiks Derivatif

Bentuk afiks apit (konfiks) yang dirangkaikan dengan bentuk ulang dalam BP sangat bervariasi dan kompleks. Bentuk yang paling produktif ialah bentuk ulang Dm yang diapit oleh prefiks rangkap dan diikuti oleh sufiks, baik tunggal maupun rangkap.

Berikut adalah bentuk-bentuk itu.

1) Konfiks *ma- + Dm -i*

Konfiks pada *ma- + Dm -i* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

watu	'batu'	—>	*mawatu-watui*	'memberi batu berulang-ulang'
ipo	'racun'	—>	*maipo-ipoi*	'meracun-racuni'

2) Konfiks *ma- + Dm -si*

Konfiks pada *ma- + Dm -si* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

bure	'garam'	—>	*mabure-buresi*	'menggaram-garami'
ue	'air'	—>	*maue-uesi*	'mengair-airi'

3) Konfiks *mam-pa-pa- + Dm -ka*

Konfiks pada *mam-pa-pa- + Dm -ka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

rosi	'hasil'	—>	*mampaparosi-rosika*	'menghasil-hasilkan'

4) Konfiks *napo- + Dm -ka*

Konfiks pada *napo- + Dm -ka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

yunu 'teman' —> *napoyunu-yunuka* 'dijadikan teman-teman'

5) Konfiks *pe- + Dm -ni*

Konfiks pada *pe- + Dm -ni* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata benda.

Formulanya adalah KB ——> KK.

Contoh :

ata 'atap' —> *peata-atani* 'atap-atapi'

6) Konfiks *mam-po-te- + Dm -ka*

Konfiks pada *mam-po-te + Dm -ka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata sifat.

Formulanya adalah KS ——> KK.

Contoh :

kene 'bangga' —> *mampotekene-ke-neka* 'membangga-banggakan'

7) Konfiks *ka- + Dm -nya*

Konfiks pada *ka- + Dm -nya* berfungsi membentuk perulangan kata benda dari dasar kata sifat.

Formulanya adalah KS ——> KB.

Contoh :

vosa 'lucu' —> *kavosa-vosanya* 'kelucu-lucuannya'

2.4.1.2 Perubahan Bentuk Kategori Kata secara Inflekstif

Yang dimaksud dengan perubahan bentuk kategori kata secara inflektif ialah perubahan bentuk yang disebabkan afiksasi, tetapi tidak mengubah kelas kata. Perubahan untuk seperti di atas banyak ditemukan dalam BP, antara lain, adalah sebagai berikut.

Prefiks Inflektif

1) Prefiks tunggal *man-* + *Dm*

Prefiks pada *man-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

kita	'lihat'	—>	*mankita-kita*	'melihat'lihat'
koni	'makan'	—>	*mankoni-nkoni*	'makan-makan'

2) Prefiks tunggal *me-* + *Dm*

Prefiks pada *me-* + *Dm* adalah alomorf dari prefiks *maN-* dan berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK

Contoh :

linja	'jalan'	—>	*melinja-linja*	'berjalan-jalan'
keni	'bawa'	—>	*mekeni-keni*	'membawa-bawa'

3) Prefiks tunggal *mo-* + *Dm*

Prefiks pada *mo-* + *Dm* adalah alomorf dari *maN-* yang berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

kojo	'iris'	—>	*monkojo-nkojo*	'mengiris-iris'
tomi	'isap'	—>	*montomi-ntomi*	'mengisap-isap'

4) Prefiks tunggal *paN-* + *Dm*

Prefiks pada *paN* + *Dm* yang beralomorf *pa-*, *pe-* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

basa	'baca'	—>	*pabasa-basa*	'membaca-baca'
imba	'hitung'	—>	*paimba-imba*	'menghitung-hitung'

5) Prefiks tunggal *pe-* + *Dm*

Prefiks pada *pe-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

basa	'baca'	—>	*pebasa-basa*	'coba baca-baca'
ntima	'ambil'	—>	*pentima-ntima*	'coba ambil-ambil'

6) Prefiks tunggal *te-* + *Dm*

Prefiks pada *te-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

omo	'telan'	—>	teomo-omo	'tidak sengaja ter-telan'
ido	'ikut'	—>	teido-ido	'terikut-ikut (tidak sengaja)'

7) Prefiks tunggal *da-* + *Dm*

Prefiks pada *da-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

malai	'pergi'	—>	*damalai-malai*	'akan pergi-pergi'
yore	'tidur'	—>	*dayore-yore*	'akan tidur-tidur'

8) Prefiks tunggal *de-* + *Dm*

Prefiks pada *de-* + *Dm* berfungsi membentuk perulagnan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

inung	'minum'	—>	*deinung-inung*	'sedang minum-minum'
koni	'makan'	—>	*dekoni-koni*	'sedang makan-makan'

9) Prefiks tunggal *na-* + *Dm*

Prefiks pada *na-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

kita	'lihat'	—>	*nakita-kita*	'dilihat-lihat'
oli	'beli'	—>	*naoli-oli*	'dibeli-beli'

10) Prefiks tunggal *nu-* + *Dm*

Prefiks pada *nu-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

boba	'pukul'	—>	*nuboba-boba*	'dipukul-pukul'
raka	'tangkap'	—>	*nuraka-raka*	'ditangkap-tangkap'

11) Prefiks tunggal *ndi-* + *Dm*

Prefiks pada *ndi-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

soro	'jaga'	—>	*ndisoro-soro*	'dijaga-jaga'
tompa	'tanya'	—>	*nditompa-tompa*	'ditanya-tanya'

12) Prefiks tunggal *ta-* + *Dm*

Prefiks pada *ta-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

kaa	'teriak'	—>	*takaa-kaa*	'diteriak-teriaki'
tompa	'tanya'	—>	*tatompa-tompa*	'ditanya-tanya'

13) Prefiks tunggal *wu-* + *Dm*

Prefiks pada *wu-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

mbuke	'datang'	—>	*wumbuke-mbuke*	'tiba-tiba datang'
moa	'tengada'	—>	*wumoa-moa*	'tiba-tiba tengada'

14) Prefiks tunggal *mombe- +Dm*

Prefiks pada *mombe-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

babo	'pukul'	—>	*mombeboba-boba*	'saling pukul-memukul'
tuju	'tunjuk'	—>	*mombetuju-tuju*	'saling tunjuk-menunjuk'

15) Prefiks tunggal *ka- + Dm*

Prefiks pada *ka- + Dm* dapat diikuti oleh dasar kata sifat dan tidak berfungsi mengubah gol kata seperti dasarnya. Selain itu, dapat pula diikuti oleh dasar kata kerja yang berfungsi membentuk perulangan kata kerja.

Formulanya adalah KS ——> KS dan KK ——> KK.

a. KS ——> KS.

Contoh :

momi	'manis'	—>	Kamomi-momi	'terasa terlalu manis'
lawu	'jauh'	—>	kalawu-lawu	'terasa terlalu jauh'

b. KK ——> KK.

Contoh :

boha	'bicara'	—>	*kaboha-boha*	'bicara tidak karuan'
kende	'naik'	—>	*kankende-nkende*	'sembarang tempat naik'

Prefiks Rangkap Inflektif

Prefiks rangkap cukup banyak dalam BP. Jenis-jenis prefiks rangkap tersebut, antara lain, sebagai berikut.

1) Prefiks rangkap *pa-ka- + Dm*

Prefiks pada *pa-ka- + Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

inung	'minum'	—>	*pakainung-inung*	'buat minum masing-masing'
koni	'makan'	—>	*pakakoni-koni*	'buat makan masing-masing'

2) Prefiks rangkap *ndi-po-* + *Dm*

Prefiks pada *ndi-po-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tunda	'duduk'	—>	*ndipotunda-tunda*	'dipersilakan duduk'
pea	'tunggu'	—>	*ndipopea-pea*	'tunggu-tunggu sebentar'

3) Prefiks tunggal *nda-po-pa-* + *Dm*

Prefiks pada *nda-po-pa-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

koni	'makan'	—>	*ndapopangkoni-ngkoni*	'dibuat dia makan berulang-ulang'
inung	'minum'	—>	*ndapopainung-inung*	'dibuat dia minum berulang-ulang'

4) Prefiks tunggal *mombe-* + *Dp*

Prefiks pada *mombe-* + *Dp* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

jangguru	'tinju'	—>	*mombejajangguru*	'saling tinju-meninju'
bantara	'tangkap'	—>	*mombebabantara*	'saling tangkap menangkap'

5) Prefiks rangkap *mom-pe-* + *Dm*

Prefiks pada *mom-pe-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

pali	'cari'	—>	*mampepali-pali*	'mencari-cari'
donda	'tendang'	—>	*mampedonda-donda*	'menendang-nendang agak tinggi'

6) Prefiks rangkap *mampa-po-* + *Dm*

Prefiks pada *mampa-po-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

eda	'pacu'	—>	*mampapoeda-eda*	'memacu-macu terus-menerus'
ele	'menoleh'	—>	*mampapoeli-eli*	'menoleh terus-menerus'

7) Prefiks tunggal *mo-(me)-* + *Dp*

Prefiks pada *mo-(me)-* + *Dp* berfungsi membentuk perulangan dwipurwa kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tumani	'tangis'	—>	*motutumani*	'menangis terus-menerus'
tetala	'bekerja'	—>	*motetetala*	'bekerja terus-menerus'

Dengan prefiks *me-* + *Dp*

Contoh :

kumana 'menganga'—> *mekukunana* 'menganga terus-menerus'

kiunde 'sombong' —> *mekikiunde* 'sombong terus-menerus'

8) Prefiks rangkap *pe-pe-* + *Dm*

Prefiks pada *pe-pe-* + *Dm* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

ole 'lihat' —> *pepeole-ole* 'melihat-lihat'
done 'dengar' —> *pepedone-done* 'mendengar-dengar'

Infiks Inflekstif

Dalam BP ditemukan pula infiks yang tidak mengubah kategori kata. Infiks seperti ini adalah sebagai berikut.

1) Infiks *-al-* + *Du*

Infiks pada *-al-* + *Du* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

wenta 'belit' —> *walenta-wenda* 'membelit-belit'
wenci 'kupas' —> *walenci-wenci* 'mengupas-ngupas dengan gigi'

2) Infiks *-ar-* + *Di*

Infiks pada *-ar-* + *Du* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

baba 'belajar bicara' —> *baraba-baba* 'bercakap-cakap'
toto 'potong' —> *taroto-toto* 'memotong-motong dahan yang masih ada'

3) Infiks *-um-* + *Du*

Infiks pada *-um-* + *Du* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK —> KK.

Contoh :

gora	'teriak'	—>	*gumora-gora*	'berteriak-teriak'
tunda	'duduk'	—>	*tumunda-tunda*	'dudul-duduk menanti'

Sufiks Inflekstif

Dalam BP ada empat jenis sufiks yang bersifat inflekstif, yakni *-ka*, *-mo*, *-i*, dan *-waka*. Kelompok sufiks *-i* mempunyai beberapa alomorf, demikian pula halnya dengan sufiks *-waka*. Sebagai contoh, berikut disajikan kata-kata kerjanya.

1) Sufiks *Dm* + *-mo*

Sufiks pada *Dm* + *-mo* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK —> KK.

Contoh :

koni	'makan'	—>	*koni-konimo*	'makan-makanlah'
yore	'tidur'	—>	*yore-yoremo*	'tidur-tidurlah'

2) Sufiks *Dm* + *-ka*

Sufiks pada *Dm* + *-ka* berfungsi membentuk perjuangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

ese	'gosok'	—>	*ese-eseka*	'gosok-gosokkan'
tuju	'tunjuk'	—>	*tuju-tujuka*	'tunjuk-tunjukkan'

3) Sufiks *Dm + -i*

Sufiks *-i* beralomorf dengan *-bi, -ki, -ni, -pi, -ri, -ti,* dan *-wi.*

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tanda	'merek'	—>	*tanda-tandai*	'merek-mereki'
galo	'campur'	—>	*galo-galoi*	'campur-campuri'

4) Sufiks *Dm + -bi*

Sufiks *-bi* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tutu	'tutup'	—>	*tutu-tutubi*	'tutup-tutupi'
saya	'sisip'	—>	*saya sayabi*	'sisip-sisipi'

5) Sufiks *Dm + -ni*

Sufiks -ni berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

rumpa	'tabrak'	—>	*rumpa-rumpani*	'tabrak-tabraki'
unca	'tutup'	—>	*unca-uncani*	'tutup-tutupi'

6) Sufiks *Dm + -ki*

Sufiks *-ki* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

linja	'jalan'	—>	*linja-linjaki*	'jalan-jalani'
tusa	'kutuk'	—>	*tusa-tusaki*	'kutuk-kutuki'

7) Sufiks *Dm + -pi*

Sufiks *-pi* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

lonco	'lari'	—>	*lonco-loncopi*	'lari-larii'
unju	'ulas'	—>	*unju-unjupi*	'ulas-ulasi (kepala)'

8) Sufiks *Dm + -wi*

Sufiks *-wi* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tutu	'tutup'	—>	*tutu-tutuwi*	'tutup-tutupi'

9) Sufiks *Dm + -ti*

Sufiks *-ti* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

jau	'jahit'	—>	*jau-jauti*	'jahit-jahiti'

Selain sufiks kelompok *-i* ditemukan pula sufiks kelompok *-waka* dengan alomornya *-baka, -laka, -maka, -naka, -paka, -raka, n-saka, -taka, -ara*. Berikut ini disajikan formula dari masing-masing sufiks di atas.

10) Sufiks *Dm + -waka*

Sufiks *-waka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

soka	'tangkap'	—>	*soka-sokawaka*	'tangkap erat-erat'

soko 'peluk —> *soko-sokowaka* 'peluk erat-erat'

11) Sufiks *Dm + -baka*

Sufiks *-baka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

rugo 'tekan' —> *rugo-rugobaka* 'tekan kuat-kuat ke bawah'
tilo 'balik' —> *tilo-tilobaka* 'balik-balikkan'

12) Sufiks *Dm + -laka*

Sufiks *-laka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

supa 'sembur' —> *supa-supalaka* 'sembur lebih kuat'
tumba 'tolak' —> *tumba-tumbalaka* 'tolak lebih kuat'

13) Sufiks *Dm + -maka*

Sufiks *-maka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tudu 'turun' —> *tudu-tudumaka* 'turun-turun lagi'
tana 'tanam' —> *tana-tanamaka* 'tanam lebih dalam'

14) Sufiks *Dm + -naka*

Sufiks *-naka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

sompo 'turun' —> *sompo-somponaka* 'turunkan lebih cepat'

tau 'turun' —> *tau-taunaka* 'turunkan cepat (barang)'

15) Sufiks *Dm* + *-paka*

Sufiks *-paka* membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tanda 'tumbuk' —> *tanda-tandapaka* 'tumbuk lebih kuat'
tanda 'banting' —> *tanda-tandapaka* 'banting-banting lagi (diri)'

16) Sufiks *Dm* + *-raka*

Sufiks *-raka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tonda 'susul' —> *tonda-tondaraka* 'susul-susul segera'
tende 'jingkat' —> *tende-tenderaka* 'berjingkat lebih tinggi'

17) Sufiks *Dm* + *-saka*

Sufiks *-saka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

peda 'banting' —> *peda-pedasaka* 'banting lebih keras'
tale 'bentang' —> *tale-talesaka* 'bentangkan lebih luas'

18) Sufiks *Dm* + *-taka*

Sufiks *-taka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

ora	'naik'	—>	*ora-orataka*	'naikkan lebih tinggi lagi'
oko	'angkat'	—>	*oko-okotaka*	'angkat-angkat lebih tinggi'

Sufiks-sufiks di atas dapat pula membentuk konfiks dalam BP. Oleh karena itu, penulisannya samaa dengan bentuk-bentuk afiks apit.

1) Konfiks *mam-pe- + Dm -ka*

Konfiks *mam-pe- + Dm -ka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

keni	'bawa'	—>	*mampekeni-kenika*	'membawa-bawakan'
inun	'minum'	—>	*mampeinun-inunka*	'meminum-minum-kan'

2) Konfiks *pe- + Dm -ka*

Konfiks *pe- + Dm -ka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

taso	'lempar'	—>	*petaso-tasoka*	'lempar-lemparkan'
onto	'berhenti'	—>	*peonto-ontoka*	'henti-hentikan'

3) Konfiks *na- + Dm -ka*

Konfiks *na- + Dm -ka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

alu	'ikut'	—>	*naalu-aluka*	'diikut-ikutkan'
soo	'ikat'	—>	*nasoo-sooka*	'diikat-ikatkan'

4) Konfiks *na- + Dm -i*

Konfiks *na- + Dm -i* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

jau	'jahit'	—>	*najau-jauti*	'dijahit-jahiti'
taso	'lempar'	—>	*nataso-tasoi*	'dilempar-lempari'

5) Konfiks *na-poN- + Dm -ka*

Konfiks *na-poN- + Dm -ka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

balu	'jual'	—>	*napobalu-baluka*	'dijual-jualkan'
taso	'lempar'	—>	*napetaso-tasoka*	'dilempar-lemparkan'

6) Konfiks *pe- + Dp -ka*

Konfiks pada *pe- + Dp -ka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

ole	'lihat'	—>	*pepeoleka*	'perlihat-lihatkan'
done	'denger'	—>	*pepedoneka*	'perdengar-dengarkan'

Ada pula kelompok konfiks yang sufiksnya hanya dipasangkan dengan dasar kata ulang tertentu saja. Kelompok konfiks tersebut adalah sebagai berikut.

7) Konfiks *me- + Dm -waka*

Konfiks di atas berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

soko	'peluk'	—>	*mesoko-sokowaka*	'memeluk-meluk'
lulu	'ikut'	—>	*melulu-luluwaka*	'mengikuti terus menerus'

8) Konfiks *ma-* + *Dm -waka*

Konfiks *ma-* + *Dm -waka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

soko	'peluk'	—>	*mancoko-ncokowaka*	'memeluk dengan rasa gembira'
soka	'genggam'	—>	*mancoka-ncokawaka*	'menggenggam dengan erat'

9) Konfiks *ma-* + *Dm -saka*

Konfiks *ma-* + *Dm -saka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

nawu	'jatuh'	—>	*manawu-nawusaka*	'menjatuhkan nama orang'
wote	'seberang'	—>	*mawote-wotesaka*	'menyeberangkan lebih cepat'

10) Konfiks *me-* + *Dm -saka*

Konfiks *me-* + *Dm -saka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

nawu	'jatuh'	—>	*menawu-nawusaka*	'menjatuh-jatuhkan diri'

tale 'bentang' —> metale-talesaka 'membentangkan lebih kuat'

11) Konfiks *me- + Dm -taka*

Konfiks *me- + Dm -taka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

oko 'angkat' —> *meoko-okotaka* 'terangkat-angkat'
ora 'naik' —> *meora-orataka* 'naikkan tinggi-tinggi'

12) Konfiks *ma- + Dm -taka*

Konfiks *ma- + Dm -taka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

oko 'angkat' —> *maoko-okotaka* 'mengangkat-angkat'
ora 'naik' —> *maora-orataka* 'menaik-naikkan'

13) Konfiks *me- + Dm -raka*

Konfiks *me- + Dm -raka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tende 'jingkat' —> *metende-tenderaka* 'berjingkat-jingkat'
suwu 'keluar' —> *mesuwu-suwuraka* 'keluar segera'

14) Konfiks *ma- + Dm -raka*

Konfiks *ma- + Dm -raka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tende 'angkat' —> *matende-tenderaka* 'mengangkat-angkat nama orang lain'

Konfiks di atas beralomorf dengan *mo- + Dm -raka* dan contohnya adalah :

tende 'angkat' —> *motende-tenderaka* 'mengangkat-angkat diri'

15) Konfiks *me- + Dm -laka*

Konfiks *me- + Dm -laka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

sombu 'loncat' —> *mesombu-sombulaka* 'meloncat-loncat'
supa 'sembur' —> *mesupa-supalaka* 'tersembur-sembur lebih kuat'

16) Konfiks *ma- + Dm -laka*

Konfiks *ma- + Dm -laka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

supa 'sembur' —> *mancupa-ncupalaka* 'menyembur-nyemburkan lebih kuat'
tumba 'tolak' —> *mantumba-tumbalaka* 'menolak lebih kuat'

17) Konfiks *me- + Dm -naka*

Konfiks *me- + Dm -naka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

sompo	'turun'	—>	*mesompo-somponaka*	'turunkan lebih cepat'
tau	'turun'	—>	*metau-taunaka*	'turunkan (barang) cepat'

18) Konfiks *ma-* + *Dm -naka*

Konfiks *ma-* + *Dm -naka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tau	'turun'	—>	*matau-taunaka*	'menurun-nurunkan (barang)'
sompo	'turun'	—>	*macompo-compo*	'menurun-nurunkan lebih cepat'

19) Konfiks *me-* + *Dm -maka*

Konfiks pada *me-* + *Dm -maka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tudu	'turun'	—>	*metudu-tudumaka*	'turun lebih cepat'
tana	'tanam'	—>	*metana-tanamaka*	'bertanam-tanam'

20) Konfiks *ma-* + *Dm -maka*

Konfiks pada *ma-* + *Dm -maka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tudu	'tunda'	—>	*matudu-tudumaka*	'menunda-nunda'
tana	'tanam'	—>	*mantana-ntanamaka*	'menanam lebih dalam'

21) Konfiks *me-* + *Dm -baka*

Konfiks pada *me-* + *Dm -baka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tilo	'balik'	—>	*metilo-tilobaka*	'terbalik-balik'
rugo	'tekan'	—>	*merugo-rugobaka*	'tertekan kuat-kuat'

22) Konfiks *ma-* + *Dm -paka*

Konfiks pada *ma-* + *Dm -paka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tilo	'balik'	—>	*matilo-tilobaka*	'membalik-balik'
rugo	'tekan'	—>	*marugo-rugobaka*	'menekan kuat-kuat'

23) Konfiks *me-* + *Dm -paka*

Konfiks pada *me-* + *Dm -paka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tanda	'tumbuk'	—>	*metanda-tandapaka*	'tertumbuk lebih keras'
tanda	'banting'	—>	*metanda-tandapaka*	'terbanting kuat-kuat'

24) Konfiks *ma-* + *Dm -paka*

Konfiks pada *ma-* + *Dm -paka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK —> KK.

Contoh :

tanda	'tumbuk'	—>	*mantanda-tandapaka*	'menumbuk lebih keras'
tanda	'banting'	—>	*matanda-tandapaka*	'membanting kuat-kuat'

Sufiks kelompok *-waka* itu ada yang hanya berfungsi membentuk perulangan secara derivatif dan ada pula yang berfungsi membentuk perulangan secara inflektif. Sufiks yang berfungsi membentuk perulangan secara inflektif, seperti telah dikemukakan itu.

Sufiks kelompok *-waka* dapat pula dipadukan dengan prefiks *pe-* yang berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja. Jika berpadu dengan prefiks *pa-* dan *po-* perulangan tersebut membentuk kelas kata lain.

1) Konfiks *pe- + Dm -taka*

Konfiks pada *pe- + Dm -taka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

oko 'angkat' —> *peoko-okotaka* 'coba angkat lebih tinggi lagi'
ore 'naik' —> *peore-oretaka* 'coba naikkan lebih tinggi lagi'

2) Konfiks *pe- + Dm -naka*

Konfiks pada *pe- + Dm -naka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tau 'turun' —> *petau-taunaka* 'coba turunkan barang'
sampo 'turun' —> *pesampo-samponaka* 'coba turunkan lebih cepat'

3) Konfiks *pe- + Dm -waka*

Konfiks pada *pe- Dm -waka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tudu 'turun' —> *petudu-tuduwaka* 'coba turunkan cepat'
tana 'tanam' —> *petana-tanawaka* 'coba tanam dalam-dalam'

4) Konfiks *pe- + Dm -baka*

Konfiks pada *pe- + Dm -baka* berfungsi membentuk perulangan kata kerja dari dasar kata kerja.

Formulanya adalah KK ——> KK.

Contoh :

tilo	'balik' —>	*petilo-tilobaka*	'coba balik-balik lagi'
rugo	'tekan' —>	*perugo-rugobaka*	'coba tekan kuat-kuat'

2.5 **Maka Perulangan**

Pada bagian ini secara khusus akan dibahas segi-segi semantik perulangan BP dialek Lage. Penentuan makna dilakukan berdasarkan sistem pengelompokan. Perulangan yang memiliki kesamaan jenis atau kelas kata dan bentuk asal dan kesamaan makna gramatikal dimasukkan ke dalam kelompok yang berada pada prosodi yang sama.

Selain itu, dikemukakan juga contoh perulangan bentuk kompleks dalam BP dengan perubahan makna yang ditimbulkan. Misalnya *pelinja-linja*; *melinja-linja* dari bentuk asal *linja* 'jalan' dan *mauka-ukati* dari bentuk asal *uka* '*buka*'.

Berdasarkan hasil penelitian, makna perulangan dalam BP dapat dikemukakan sebagai berikut.

2.5.1 *Makna Perulangan Bentuk Asal Kata Benda*

Perulangan yang berbentuk asal KB dapat memunculkan dua makna, yakni bermakna menyerupai dan bermakna jamak. Contoh masing-masing bentuk itu disajikan dalam kalimat berikut.

a. *Perulangan KB Bermakna Menyerupai*

Perulangan bentuk asal KB yang bermakna menyerupai atau tiruan adalah :

baula 'kerbau' ——> *babaula* 'kerbau-kerbau'
Jamin mobusu babaulanya. 'Jamin mencuci kerbau-kerbaunya.'
nara 'kuda' —> *nara-nara* 'kuda-kudaan'
Sia mobalu nara-nara ri pasal. 'Dia menjual kuda-kudaan di pasar.'

b. *Perulangan KB Bermakna Jamak (banyak)*

Perulangan bentuk asal KB yang bermakna banyak adalah sebagai berikut.

tu'a 'nenek' —> *tu'a-tu'a*	'nenek-nenek'
Bara roa mankoni tu'a-tu'a setu?.	'Apakah nenek-nenek itu sudah makan?'
buyu 'gunung' —> *buyu-buyu*	'banyak gunung'
Buyu-buyu setu malankati.	'Gunung-gunung itu tinggi.'

c. *Perulangan KB Bermakna Tiap-tiap*

Perulangan bentuk asal KB yang mendapat prefiks *sa-* dapat bermakna tiap-tiap dan menyatakan satuan kecil. Bentuk perulangan tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut.

eo 'hari' —> *saeo-saeo*	'tiap-tiap hari'
Saeo-saeo yaku malai ri bonde.	'Tiap-tiap hari saya pergi ke kebun.'
beni 'malam' —> *sambeni-sambeni*	'tiap-tiap malam'
Si'a mankoni ri banua sambeni-sambeni.	'Dia makan di rumah tiap-tiap malam.'

d. *Perulangan KB Bermakna Satuan Kecil (Sedikit)*

Perulangan bentuk asal KB yang bermakna satuan kecil dilukiskan sebagai berikut.

kaju 'kayu' —> *sankaju-kaju*	'sepotong (dalam satuan kecil) seekor'
Manu sankaju-kaju nakeni.	'Ayam satu ekor dia bawa.'
tabo 'piring' —> *santabo-tabo*	'hanya satu piring'
Santabo-tabo kinoni kukeni.	'Hanya satu piring nasi saya bawa.'
kura 'periuk' —> *sankura-kura*	'hanya satu periuk'
Sankura-kura ose ndaoli.	'Hanya satu periuk beras dibeli.'

2.5.2 *Makna Perulangan Bentuk Asal Kata Kerja*

Perulangan yang bentuk asalnya KK dapat memunculkan beberapa kemungkinan makna, seperti tampak pada contoh berikut ini.

a. *Perulangan KK Bermakna Frekuentatif*

Perulangan KK yang bermakna frekuentatif (melakukan pekerjaan yang berulang-ulang) adalah sebagai berikut.

endo 'ingat' —> *endo-endo* 'ingat-ingat'
Endo-ende janjina. 'Ingat-ingat janjinya.'
basa 'baca' —> *basa-basa* 'baca-baca'
Si'a madayo mobasa-basa buku. 'Dia rajin membaca-baca buku.'
kae 'gali' —> *kae-kae* 'gali-gali'
Tibubu nake-kae. 'Sumur digali-gali.'

b. *Perulangan KK Bermakna Beberapa Saat*

Perulangan bentuk asal KK yang bermakna melakukan pekerjaan untuk beberapa saat lamanya adalah sebagai berikut.

mompau 'berbicara' —> *mompau-mpau* 'bercakap-cakap'
Si'a mompau-mpau pai tu'anya. 'Dia bercakap-cakap dengan neneknya.'
tende 'buang ke atas' —> *natende-tende* 'dibuang-buang ke atas'
Anangodi setu natende-tende. 'Anak kecil itu dibuang-buang ke atas.'

c. *Perulangan KK Bermakna Tidak Serius*

Perulangan bentuk asal KK yang bermakna melakukan pekerjaan secara tidak serius adalah sebagai berikut.

tunda 'duduk' —> *motunda-tunda* 'duduk-duduk'
Motunda-tunda monkabi kayoro. 'Duduk-duduk memintal tali.'
ole 'lihat' —> *naole-ole* 'Sekedar dilihat-lihat'
Naole-oleka bajuku. 'Bajuku dilihat-lihat.'

d. *Perulangan KK Bermakna Tanpa Tujuan*

Perulangan bentuk asal KK yang bermakna selalu bersifat sembarangan melakukan sesuatu walaupun pekerjaan itu tanpa tujuan adalah sebagai berikut.

taso 'lempar' —> *metaso-taso*	'melempar-lempar' tanpa tujuan
Ntau setu metaso-taso.	'Orang itu melempar-lempar.'
kende 'naik' —> *kakende-kende*	'sembarang tempat ia naiki'
Manunya kakende-kende.	'Ayamnya sembarang tempat dinaiki.'

e. *Perulangan KK Bermakna Berbalasan*

Perulangan bentuk asal KK yang bermakna berbalasan memakai prefiks *mombe-* , antara lain, adalah sebagai berikut.

wai 'beri' —> *mombewai-wai*	'saling memberi'
Ana setu depa mombewai-wai.	'Anak itu baru saja saling memberi.'
jaguru 'tinju' —> *mombejajaguru*	'saling bertinju'
Alex pai Joni mombejajaguru.	'Alex dengan Joni saling bertinju'

f. *Perulangan KK Bermakna Kontinuitas*

Perulangan bentuk asal KK yang bermakna pekerjaan dan bersifat kontinu (terus-menerus) dilukiskan sebagai berikut.

yunu 'teman' —> *poyunu-yunu*	'selalu bersahabat'
Papa ree poyunu-yunu pai sau setu.	'Ayah selalu berteman dengan orang itu.'
dika 'simpan' —> *madika-dika*	'menyimpan selalu'
Ine medika-dika ri raya pate.	'Ibu selalu menyimpan ikan dalam peti.'

2.5.3 *Makna Perulangan Bentuk Asal Kata Sifat*

Perulangan yang berbentuk asal KS dapat menimbulkan makna sebagai berikut.

a. Perulangan bentuk asal KS yang bermakna intensitas dapat dilukiskan sebagai berikut.

inti 'kuat' —> *nainti-inti*	'sangat kuat'
Nainti-inti wiwina.	'Bibirnya ditutup sangat kuat.'
liga 'cepat' —> *maliga-liga*	'cepat sekali'
Maliga-liga kojo kanjo'mu.	'Cepat sekali engkau pergi.'
lawa 'jauh' —> *lawa-lawa*	'agak jauh'
Banuannya lawa-lawa unka rirei.	'Rumahnya agak jauh dari sini.'

b. *Perulangan bentuk asal KS makna negasi*

Perulangan bentuk asal KS yang bermakna negasi (melemahkan makna asalnya) dilukiskan sebagai berikut.

buya 'putih' —> *mobuya-buya*	'agak putih'
Mobuya-buya bajuku.	'Sudah agak putih bajuku.'
kalando 'panjang' —> *kakalando*	'agak panjang'
kakalando kalenkaju makuni.	'Akar kayu kuning agak panjang.'

c. *Perulangan KS Bermakna Makin*

Perulangan bentuk asal KS yang bermakna makin (bertambah) bila mendapat prefiks *kako-* dapat dilukiskan sebagai berikut.

kodi 'kecil' —> *kakokodi-kodi*	'semakin kecil'
Pale anangodi setu kakokodi-kodi.	'Tangan anak itu makin lama makin kecil.'
dutu 'kurus' —> *madusu-dusu*	'menjadi kurus-kurus'
kakomadusu-dusu	'semakin kurus'

Baula setu kakomadusu-dusumo.	'Kerbau itu sudah semakin kurus'
yusa 'lembek' —> *mayusa*	'menjadi lembek'
kakomayusa-yusa	'makin lembek'
Taripana kakomayusa-yusa.	'Mangganya semakin lembek.'

BAB III

SEGI-SEGI FONOLOGIS PERULANGAN DALAM BAHASA PAMONA

Dalam bab ini kita membicarakan segi-segi fonologis perulangan BP. Yang dimaksud dengan segi-segi fonologis perulangan ialah perubahan-perubahan morfofonemis yang disebabkan oleh proses perulangan. Perubahan-perubahan dalam hal ini disebabkan oleh penambahan, penghilangan, atau perubahan suku kata.

Dalam BP, perubahan-perubahan tersebut di atas terjadi apa bila prefiks dipadukan dengan bentuk dasar kata tertentu. Prefiks-prefiks di atas adalah sebagai berikut.

3.1 **Prefiks moN- + Dm**

Apabila prefiks *moN-* dipadukan dengan bentuk ulang yang diawali dengan fonem-fonem tertentu maka nasal (N) berubah menjadi seperti berikut.

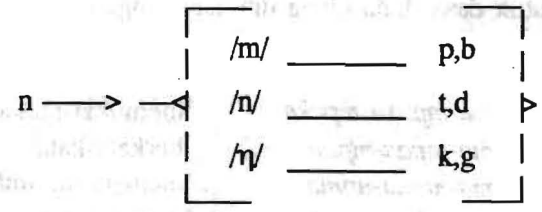

Kaidah di atas menyatakan bahwa nasal N berubah menjadi *m* jika diikuti oleh kata ulang yang berawal dengan */p,b /*; menjadi *n* jika diikuti oleh kata ulang yang berawal dengan */t,d /*; dan menjadi ŋ jika diikuti oleh kata ulang yang berawal dengan */k, g/*.

Contoh :

palu	—>	*mo-mpalu-mpalu*	'memukul dengan palu'
bayari	—>	*mo-mbabayari*	'membayar-bayar'
tanu	—>	*mo-ntanu-ntanu*	'menenun-nenun'
dadu	—>	*mo-ndadu-ndadu*	'tergesa-gesa'
kodo	—>	*mo-nkodo-nkodo*	'merentang-rentang'
gale		*mo-nggale-ngale*	'bergerak-gerak'

3.2 **Prefiks maN- + Dm**

Jika prefiks *maN-* dipadukan dengan bentuk ulang yang diawali dengan fonem-fonem tertentu maka nasal (N) berubah sebagai berikut.

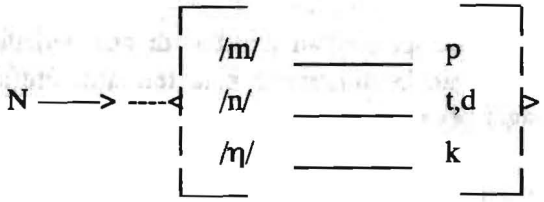

Kaidah di atas menyatakan bahwa nasal (N) pada Prefiks *maN-* berubah menjadi *m* jika bentuk dasar ulang dimulai dengan fonem /p/, menjadi *n* jika bentuk dasar kata ulang dimulai dengan fonem /t,d/, menjadi ŋ jika bentuk dasar kata ulang dimulai dengan fonem /k/.

Contoh :

puka	—>	*ma-mpuka-mpuka*	'memukat-mukat'
pau	—>	*ma-mpau-mpau*	'berkata-kata'
tima	—>	*ma-ntima-ntima*	'mengambil-ambil'
dompo	—>	*ma-ndompo-ndompo*	'bersama-sama'
koni	—>	*ma-ngkoni-ngkoni*	'makan-makan'
kondo	—>	*ma-ngkondo-ngkondo*	'melangkah-langkah'

3.3 Prefiks poN- + Dm

Apabila bentuk dasar kata ulang dipadukan dengan prefiks poN- maka nasal (N) mengalami perubahan sebagai berikut.

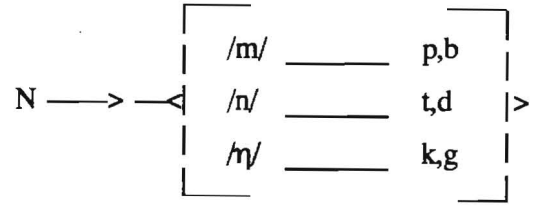

Kaidah di atas menyatakan bahwa nasal (N) menjadi *m* jika bentuk dasar kata ulang berawal dengan fonem /p,b/, menjadi *n* jika bentuk dasar kata ulang diawali dengan fonem /t,d/. dan menjadi *ŋ* jika bentuk dasar kata ulang diawali dengan fonem /k,g/.

Contoh :

pida	—>	*po-mpida-mpida*	'mengedip-ngedip'
pone	—>	*po-mpone-mpone*	'tempat-tempat naik'
beluku	—>	*po-mbebeluku*	'perkelahian-perkelahian'
bayari	—>	*po-mbabajari*	'pembayar-pembayaran'
tosu	—>	*po-ntosu-ntosu*	'orang penusuk-nusuk'
tapa	—>	*po-ntapa-ntapa*	'tempat memanggang'
diu	—>	*po-ndiu-ndiu*	'tempat mandi-mandi'
dodo	—>	*po-ndodo-ndodo*	'penyangkal-nyangkal'
kuru	—>	*po-ngkuru-ngkuru*	'tempat mengukur'
gale	—>	*po-ngale-ngale*	'penggerak-gerak'

3.4 Prefiks paN- + Dm

Jika bentuk dasar kata ulang dipadukan dengan prefiks nasal (N), maka nasal (N) mengalami perubahan sebagai berikut.

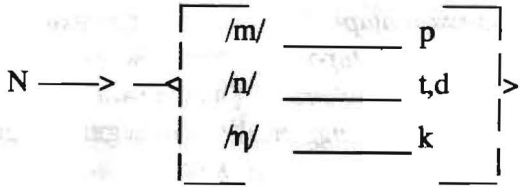

Kaidah itu menyatakan bahwa nasal (N) menjadi fonem *m* jika bentuk dasar kata ulang diawali dengan fonem /p/, menjadi fonem *n* jika bentuk dasar kata ulang diawali dengan fonem /t,d/, dan menjadi fonem ŋ jika bentuk dasar kata ulang diawali dengan fonem /k/.

Contoh :

puju	—>	*pa-mpuju-puju*	'membungkus-bungkus'
pisi	—>	*pa-mpisi-mpisi*	'memijit-mijit'
taji	—>	*pa-ntaji-ntaji*	'membuang-buang'
dompo	—>	*pa-ndompo-ndompo*	'menyama-nyamakan'
kita	—>	*pa-nkita-nkita*	'melihat-lihat'
kuru	—>	*pa-ngkuru-ngkuru*	'mengerut-ngerut'

3.5 **Prefiks sa- + Dm**

Prefiks *saN-* yang dipadukan dengan bentuk dasar kata ulang, fonem nasal (N)-nya mengalami perubahan sebagai berikut.

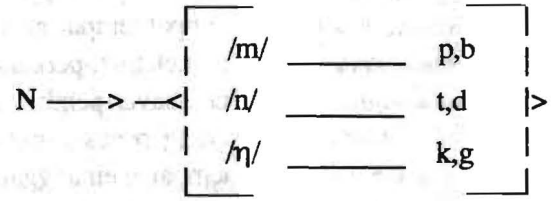

Kaidah di atas menyatakan bahwa nasal (N) menjadi fonem *m* jika bentuk dasar kata ulang diawali dengan fonem /p,b/, menjadi fonem *n* jika bentuk dasar kata ulang diawali /t,d/ dan menjadi fonem *ŋ* jika bentuk dasar kata ulang dimulai dengan fonem /k,g/.

Contoh :

panga	—>	*sa-mpanga-mpanga*	'cuma (hanya)'
bayu	—>	*sa-mbayu-mbayu*	'bersama-sama'
tapi	—>	*sa-ntapi-ntapi*	'cuma selembar'
dopo	—>	*sa-ndopo-ndopo*	'hanya sedepah'
kura	—>	*sa-ngkura-ngkura*	'hanya satu belanga'
gungsi	—>	*sa-nggungsi-nggunsi*	'hanya segunting-gunting kain'

3.6 **Prefiks -N + Dm**

Prefiks *maN-(moN)*, *paN*, dan *saN-* dalam BP yang dipadukan dengan bentuk dasar kata ulang dan diawali dengan fonem /s/ berubah menjadi fonem /c/.

s ————> c/ n ———— //

Kaidah di atas menyatakan bahwa fonem /s/ menjadi fonem /c/ jika didahului oleh nasal /n/. Contohnya dikemukakan sebagai berikut.

Contoh :

silo	—>	*ma-ncilo-ncilo*	'berkilau-kilauan'
sabo	—>	*po-ncabo-ncabo*	'peminjam-minjam'
sue	—>	*pa-ncue-ncue*	'meniru-niru'
soo	—>	*sa-ncoo-ncoo*	'hanya serikat'
soo	—>	*mo-ncoo-ncoo*	'mengikat-ikat'

BAB IV

SEGI-SEGI GRAMATIKAL PERULANGAN DALAM BAHASA PAMONA

Segi-segi gramatikal perulangan dalam BP yang dimaksud di sini ialah kedudukan perulangan kata dalam struktur frase dan struktur kalimat. Ada beberapa jenis kata dalam BP berbentuk perulangan. Secara gramatikal bentuk itu dapat menduduki jabatan atau posisi tertentu dalam struktur frase maupun kalimat.

Ada beberapa kata jika diulang berubah menjadi jenis kata lain. Gejala seperti ini sudah dibicarakan pada bagian terdahulu. Misalnya :

yowo-yowo	'tidur'	(kata kerja)
moyowo-yowo	'tidur-tiduran'	(kata sifat)
liga-liga	'pergi-pergi'	(kata-kerja)
maliga-liga	'cepat-cepat'	(kata sifat)

Pada bagian ini, pembahasan kata ulang hanya difokuskan pada perulangan kata secara inflektif. Artinya, perulangan yang terjadi pada frase, baik sebagai inti maupun sebagai penjelas, tidak mengubah kategori kata.

4.1 Perulangan Kata dalam Struktur Frase

Dalam perulangan ini ditemukan bentuk-bentuk sebagai berikut.

4.1.1 *Perulangan Kata Benda dalam Posisi Inti*

Kata benda sebagai inti diikuti oleh kata benda sebagai penjelas.

Misalnya :

bonua 'rumah' —> *bobonua woyo* 'rumah-rumah bambu'
kalawata 'pematang' —> *kakalawata lida* 'pematang-pematang sawah'
witti 'kaki' —> *witti-witti mbula* 'kaki-kaki kambing'

4.1.2 *Perulangan Kata Benda dalam Posisi Atribut*

Kata benda yang diikuti oleh kata benda sebagai penjelas dalam bentuk ulang, dapat dilihat pada contoh berikut ini.

tiji 'timba'
wuku tiji-tiji 'tali timba-timba'
tonci 'burung' —> *alima tonci-tonci* 'lima burung-burung'
japi 'sapi'
tandi japi-japi 'tanduk sapi-sapi'
watu 'batu'
radua watu-watu 'dua batu-batu kecil'

4.1.3 *Perulangan Kata Kerja dalam Posisi Inti*

Kata kerja sebagai inti dalam bentuk ulang diikuti oleh kata sifat, kata keterangan sebagai penjelas. Contohnya adalah sebagai berikut.

yoko 'terbang'
moyoko-yoko ede 'terbang-terbang rendah'
sombulaka 'lompat'
mesomombulaka ndateka 'melompat-lompat tinggi'
popea 'tunggu'
popopea sarai 'tunggu-tunggu sebentar'
palai 'pergi'
papalaimo riu 'pergi-pergi dahulu'

4.1.4 *Perulangan Kata Kerja dalam Posisi Atribut*

Kata kerja sebagai atribut dalam bentuk ulang mengikuti kategori kata lain. Contohnya adalah sebagai berikut.

linja 'jalan'
palaimo melinja-linja 'pergi jalan-jalan'
jela 'datang'
jaka jela-jela 'selalu datang-datang'
lonco 'lari'
ntau molonco-lonco 'orang lari-lari'
deu 'angguk'
metutu mendeu-ndeu 'tunduk mengangguk-angguk'

4.1.5 *Perulangan Kata Sifat dalam Posisi Inti*

Kata sifat dalam bentuk ulang berfungsi sebagai inti diikuti oleh katagori kata lain sebagai atribut. Contohnya adalah sebagai berikut.

ede 'rendah'
meede-ede bonuanya 'rendah-rendah rumahnya'
langkati 'tinggi'
malalangkati nara setu 'tinggi-tinggi kuda itu'
mosu 'hampir'
mosu-mosu pura roomo 'hampir-hampir sudah habis'

4.1.6 *Perulangan Kata Sifat dalam Posisi Atribut*

Kata sifat dalam bentuk ulang berfungsi sebagai atribut mengikuti kategori kata lain sebagai inti.

contoh :

doyo 'rajin'
motetala madoyo-doyo 'bekerjalah rajin-rajin'
kodi 'kecil'
kaju kodi-kodi 'kayu kecil-kecil'
jua 'sakit'
koronya majua-jua 'perutnya sakit-sakit'

bata 'ragu'
mantaji bata-bata 'menghilangkan rasa ragu-ragu'
boba 'botak'
woonya boba-boba 'kepalanya botak-botak'

4.1.7 *Perulangan Kata Bilangan dalam Posisi Inti*

Kata bilangan sebagai inti dalam bentuk ulang diikuti oleh kategori kata lain. Contohnya adalah sebagai berikut.

Contoh :

tapi 'lempar'
santapi-ntapi lipa 'hanya selembar sarung'
radua 'dua'
raradua melinja 'dua-dua pergi' (berjalan)
aopo 'empat'
aaopo majua 'empat-empat sakit'
alima 'lima'
aalima ri bonua 'lima-lima di rumah'

4.1.8 *Perulangan Kata Bilangan dalam Posisi Atribut*

Kata bilangan dalam bentuk ulang yang berfungsi sebagai atribut kata yang diikutinya berkategori tertentu yang berkedudukan sebagai inti.

Contoh :

radua	'dua'
melinja raradua	'berjalan dua-dua'
talu	'tiga'
melinja moapa tatalu	'berjalan bersama tiga-tiga'
sambaa	'satu'
ananya ratamo sasambaa	'anaknya sudah datang satu-satu'

Dalam BP ditemukan pula bentuk perulangan yang ada dalam kalimat. Bentuk ulang tersebut terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, serta kata keterangan. Kategori kata di atas dapat menduduki subjek, predikat, objek, dan keterangan.

4.2 Perulangan Kata dalam Struktur Kalimat

Posisi perulangan kata dalam struktur kalimat BP adalah sebagai berikut.

4.2.1 Perulangan Kata Benda dalam Posisi Subjek

Contoh :

ale 'tiang'
Ale-ale wuya setu niale modago-dago.
'Tiang-tiang pagar itu diikat baik-baik.'
angkana 'udang'
Aangkana rapoapu, be maya raroro.
'Udang-udang harus dimasak, tidak dibakar.'
baka 'luka'
Baka-baka sakodi wale, manua-naumo.
'Luka-luka sudah semakin sembuh, sudah mulai kering.'

4.2.2 *Perulangan Kata Benda dalam Posisi Predikat*

Contoh :

bale 'teman karib'
Madogo raua bale-balenya sinjau.
'Baik hati teman-teman karibnya itu'
dompu 'kelompok'
Kami sandompu-ndompu metunda.
'Kami berkelompok-kelompok duduk.'
betue 'bintang'
Ri tongo bengi re bebetue ri yangi.
'Di tengah malam ada bintang-bintang di langit.'

4.2.3 *Perulangan Kata Benda dalam Posisi Objek*

Contoh :

benu 'sabut kelapa'
Pasambaka benu-benu setu.

'Kumpulkan sabut-sabut kelapa itu.'
pombira 'kapak' (alat pembelah)
Rimbei nupodika popombira setu.
'Di mana kamu simpan kapak-kapak itu.?'
gie 'lidi'
Si'a mampepale gie-gie danapawia caewe.
'Dia mencari lidi-lidi untuk dijadikan sapu.'

4.2.4 *Perulangan Kata Benda dalam Posisi Keterangan*

Contoh :

bandala 'lemari'
Wuncamo bajumo ri babandala kodi setu.
'Masukkan bajumu di lemari-lemari kecil itu.'
lipu 'kampung'
Si'a damebate papana ri lipu-lipu.
'Dia sedang menengok ayahnya di kampung-kampung'
buyu 'bunung'
Sa'eo to Bada meari ri buyu-buyu.
'Orang Bada sebagian tinggal di gunung-gunung.'

4.2.5 *Perulangan Kata Kerja dalam Posisi Predikat*

Contoh :

lonco 'lari'
Si'a molonco-lonco, yaku mesosombulaka.
'Dia lari-lari, saya melompat-lompat.'
jaguru 'tinju'
Aananggodi setu membeja jaguru.
'Anak-anak itu saling berkelahi.'
moengke 'berlutut atau 'menjongkok'
Tau moana moengke-engke ri dopi.
'Orang yang beranak (melahirkan) berlutut di atas papan.'

4.2.6 ***Perulangan Kata Sifat dalam Posisi Subjek***

Contoh :

alusu 'halus'
Aalusu engkonya ananggodi we'a se'i.
'Halus-halus perangainya anak perempuan ini.'
bangke 'besar'
Anu bangke-bangke sondo tau batanya.
'Yang besar-besar banyak orang meragukannya.'
donde 'sehat'
Anu modonde-donde monggayo magampi tau maju'a.
'Yang sehat-sehat ikut melayani orang yang sakit.'

4.2.7 ***Perulangan Kata Sifat dalam Posisi Predikat***

Contoh :

Banua to Bada malalangkati.
'Rumah orang Bada tinggi-tinggi.'
Banua sa'i be'epa gana-gana.
'Rumah ini belum lengkap-lengkap.'
moili 'meleh' (berlinang)
Uwe matanya moili-ili modonge mambari setu.
'Air matanya berlinang-linang mendengar berita itu.'
ja'a 'rusak'
Banuanya maja'a-ja'amo, tinja wayanya madenggo-denggo.
'Rumahnya sudah rusak-rusak, tiang pagarnya bengkok-bengkok'

4.2.8 ***Perulangan Kata Sifat dalam Posisi Objek***

Contoh :

dawou 'batu'
Naolika yaku anu dadawou.
'Dia belikan saya yang baru-baru.'
dengki 'ngilu'
Ndapayoa anu medengki-dengki.
'Diurut yang terasa ngilu-ngilu.'

Yaku mombancani pai anu madodolili.
'Saya berkenalan dengan yang cantik-cantik.'

4.2.9 ***Perulangan Kata Sifat dalam Posisi Keterangan***

Contoh :

doyo 'rajin'
Ananggodi setu modoyo-doyomo mobasa.
'Anak kecil itu sudah rajin-rajin membaca.'
ega 'pincang'
bengonya kesola, ega-ega pelinjanya.
'Karena pantatnya luka berkudis, jalannya pincang-pincang
ilalu 'hampir'
Tau maju'a iilalu tumbu rayanya da mangkoni.
'Orang sakit perasaannya hampir-hampir tidak mau makan.'

4.2.10 ***Perulangan Kata Bilangan dalam Posisi Subjek***

Contoh :

radua 'dua'
Raradua najunju nju'a bangke.
'Dua-dua terkena penyakit yang keras.'
aopo 'empat'
Aaopo kakaji-kaji motumangi.
'Empat-empat menangis tersedu-sedu.'
sambaa 'satu'
Sambaa-sambaa mobasa suranya.
'Satu-satu (masing-masing) membaca suratnya.'

4.2.11 ***Perulangan Kata Bilangan dalam Posisi Predikat***

Contoh :

togu 'tiga'
Ananggodi setu totogu ri banuannya.
'Anak kecil itu tiga-tiga di rumahnya.'
sondo 'banyak'

Sondo-sondo japin ya nabalu.
'Banyak-banyak sapinya di jual.'
atu 'ratus'
Saatu-atu ntau ri bank, si'a modika doi.
'beratus-ratus orang di Bank, mereka menyimpan uang.'

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penganalisan atas data yang ada, dapatlah dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

a. Perulangan bahasa Pamona merupakan proses morfologis. Jenis kata yang banyak mengalami proses morfologis adalah KB dan KK apabila dirangkaikan dengan afiks tertentu.

b. Bentuk perulangan dapat berupa perulangan utuh (Dm) dan perulangan sebagian (Dp). Perulangan sebagian terjadi hanya pada suku awal kata dasar kemudian diikuti bentuk dasar.

   Perulangan semacam ini hanya berlaku pada kata dasar bersuku tiga atau lebih.

c. Makna perulangan kata dalam BP banyak ditentukan oleh jenis kata yang jenis imbuhannya.

d. Dari segi-segi fonologis perulangan BP, hanya ada dua jenis, yakni asimilasi nasal dan perubahan fonem. Misalnya : /sabo/ 'lempar' —— /mancabo-ncabo/ 'melempar-lempar'

e. Dalam struktur frase, perulangan dengan bentuk dasar nomina, verba, adjektiva, numeral, dan adverbia dapat muncul pada posisi inti dan posisi atribut.

f. Keunikan BP adalah adanya dua sampai tiga prefiks berpadu pada bentuk dasar beserta sufiks tertentu lainnya.

Setelah peneliti mengemukakan beberapa butir kesimpulan tentang sistem perulangan bahasa Pamona ini, dapatlah dikemukakan saran sebagai berikut :

a. Penelitian lebih intensif yang ditekankan pada sufiks kelompok *-waka* dan sufiks kelompok *-i* karena kedua kelompok ini hanya dapat dipadukan dengan kata dasar tertentu.

b. Karena masih kurangnya hasil-hasil penelitian tentang sistem perulangan bahasa daerah, disarankan agar hasil penelitian ini dapat diterbitkan untuk menambah hasanah perbendaharaan di bidang perulangan.

DAFTAR PUSTAKA

Elson, Benjamin. and Velma B. Pickett. 1960 *Beginning Morphology - Syntax*. Santa Ana : Summer Institute of Linguistics, Dallas, Texas.

Fries, Charles Carventer. 1969. *The Structure of English*. London: Longmans, Green & Co., Ltd.

Gonda, J. 1988. *Linguistik Bahasa Nusantara. Kumpulan Karya*. Jakarta: Balai Pustaka.

Halim, Amran. 1974. *Introduction in Relation to Syntax in Bahasa Indonesia*. Jakarta: Percetakan Intermassa.

Kalamper, Yohanes. 1989. *Morfologi Bahasa Tamuan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Kridalaksana, H. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.

Nida, Eugene. a. 1963. *Morphology*. Anna Arbor: The University of Michigan Press.

Ramlan, M. 1983 *Ilum Bahasa Indonesia Morfologi*. Yogyakarta: C.V. Karyono.

Rozali, Latif. 1981. *Struktur Bahasa Pamona*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Said, Ide. D.M. 1979. Morfologi dan *Sintaksis Bahasa Bugis*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep. P & K, Jakarta.

Samsuri, 1978. *Analisa Bahasa*, Jakarta: Erlangga.

Sikki, Ahmad. 1989. *Morfologi Nomina Bahasa Bugis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Sutawijaya, Alam. 1981. *Sistem Perulangan Bahasa Sunda*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Verhaar, J.W.M. 1988. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gjaah Mada University Press.

Walter A. Cook, S.J. 1969. *Introduction to Tagmemic Analysis.*

New York: Holt, Rinehart & Winston, Inc.

Warriner, John. 1958. *English Grammar Composition 9*. New York: Harcourt, Brcae & World. Inc.

Lampiran I

DAFTAR INFORMAN

1. N a m a : Magido.
   U m u r : 71 tahun
   Pekerjaan : Pensiunan Pegawai P & K
   A l a m a t : Poso Sulawesi Tengah

2. N a m a : Drs. Hans T.
   U m u r : 36 tahun
   Pekerjaan : Guru SMP Kristen 2 Poso
   A l a m a t : Desa Tambaro Kec. Lage Poso

3. N a m a : Sodalemba Bintiri, Ba.
   U m u r : 50 tahun
   Pekerjaan : Kakandep Dikbud Kab. Poso
   A l a m a t : Kabupaten Poso

4. N a m a : Lipanuli Tonali
   U m u r : 58 tahun
   Pekerjaan : Pensiunan Kantor Penerangan Kab. Poso
   A l a m a t : Desa Tambaro Kec. Lage Poso

5. N a m a : Yustinus Hokey, Ba.
   U m u r : 46 tahun
   Pekerjaan : Guru SMA Kristen Poso
   A l a m a t : Kabupaten Poso

6. N a m a : Kanori Biralino, BA.
   U m u r : 67 tahun
   Pekerjaan : Pensiunan Kantor BKDH Tk. II Poso
   A l a m a t : Kabupaten Poso

4-3937

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Lampiran II

PETA KEBAHASAAN BAHASA PAMONA

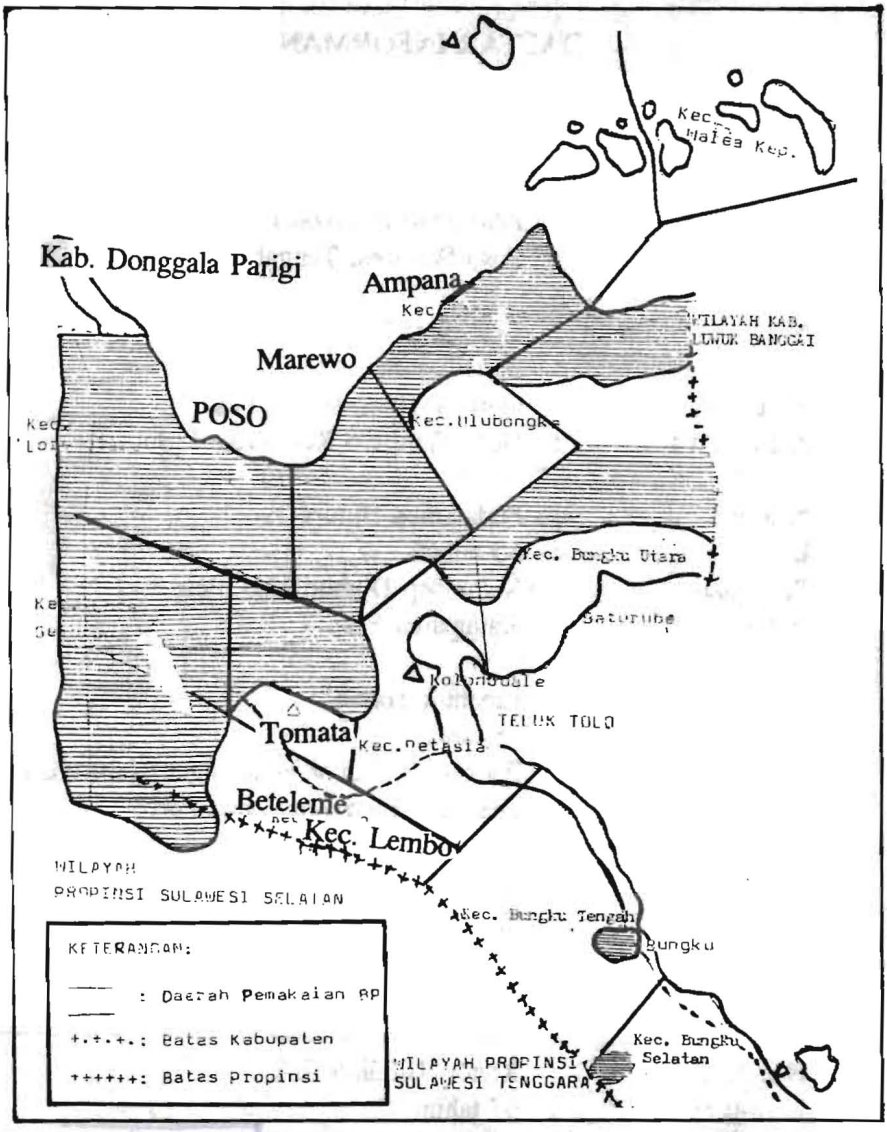
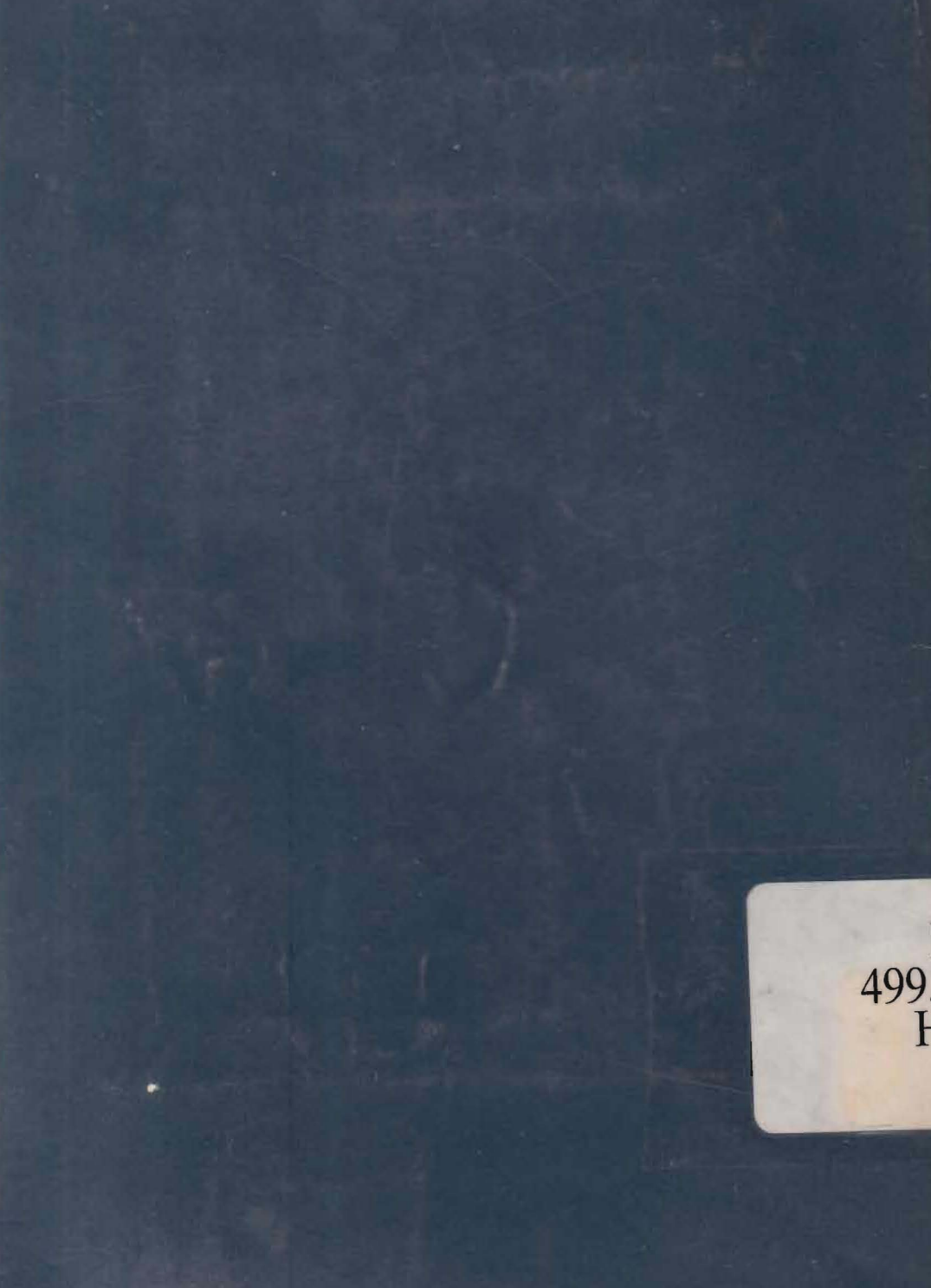
URUTAN
94 - 280